



**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN
BELAJAR SISWA DI SMA SWASTA KARYA BUNDA KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

ASWARI LUBIS
NIM : 030.716.2.054

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN
BELAJAR SISWA DI SMA SWASTA KARYA BUNDA KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

ASWARI LUBIS
NIM : 030.71.62.054

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. Rustam, MA
NIP : 19680920 199503 1 002

Pembimbing II

Neliwati, S.Ag., M.Pd
NIP : 19700312 199703 2 002

Ketua Prodi MPI

Dr. Abdilah, M.Pd
NIP: 19680805 199703 1 002

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMA Swasta Karya Bunda Kabupaten Deli Serdang ”** yang disusun oleh **Aswari lubis** yang telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana strata satu (s1) fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin su pada tanggal :

12 September 2020 M

1 Safar 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdillah, M.Pd

NIP: 19680805 199703 1 002

Dr. Muhammad Rifa’I, M.Pd

NIP: 19700504 201411 1 002

Anggota Penguji

1. Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd

NIP. 19700312 199703 2 002

2. Drs. Rustam, MA

NIP : 19680920 199503 1 002

3.Dr. Muhammad Rifa’I, M.Pd

NIP: 19700504 201411 1 002

4. Nasrul syakur chaniago, SS. M.Pd

NIP: 197708082008011014

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. Mardianto, M.Pd

NIP. 196712121994403 1 004

Nomor : Istimewa

Medan, Agustus 2020

Hal : Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Aswari Lubis

Nim : 0307162054

Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Peran kepala sekolah dalam meningkatkan
disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya
Bunda Kabupaten Deli Serdang

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam
sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sumatera
Utara

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menyetujui,

Pembimbing I



Drs. Rustam, MA

NIP : 19680920 199503 1 002

Pembimbing II



Dr. Neliwati, S.Ag., M.Pd

NIP : 19700312 199703 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aswari Lubis

NIM : 0307.16.2.054

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **“Peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Kabupaten Deli Serdang”**

Pembimbing : 1. Drs. Rustam, MA

2. Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 April 2020
Yang membuat pernyataan

Aswari lubis
0307.16.2.054

ABSTRAK



Nama : Aswari Lubis
NIM : 0. 30. 71. 62. 054
Tempat/Tgl Lahir : Pagur, 12 Nopember 1996
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Drs. Rustam, M.A
Pembimbing II : Dr. Neliwati, S.Ag., M.Pd
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMA Karya Bunda Deli Serdang

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah Swasta Karya Bunda, dalam konteks yang terfokus pada peningkatan kedisiplinan belajar siswa yang diperankan oleh kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapaun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, mengetahui kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan untuk mengetahui kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang selalu memberikan motivasi di setiap pagi dalam waktu apel pagi dan kemudian kepala sekolah juga mengapresiasi siswa yang mendapat juara dalam perlombaan baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. (2) Kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang menekankan kedisiplinan dalam bertugas yang dimulai dari diri sendiri dan kemudian kepala sekolah menyediakan fasilitas yang dapat menunjang sehingga tercapainya disiplin belajar siswa yang semakin baik. Karena dengan kedisiplinan yang baik dalam bertugas atau dalam kegiatan pembelajaran bisa meningkatkan disiplin belajar siswa. (3) Kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang dalam kegiatan pengawasan yang akan dilakukan harus sesuai dengan jadwal pembelajaran agar pengawasan bisa berjalan dengan baik.

Kata kunci: *Kepala Sekolah, Disiplin*

Diketahui Pembimbing I

Drs. Rustam, MA

NIP : 19680920 199503 1002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kita karunia yang begitu besar sehingga yang dengan karunianya proposal ini dapat diselesaikan dengan baik, dan tentunya tidak pernah terlepas dari nikmat Allah yang telah Allah SWT berikan sehingga tugas wajib dan perjuangan disemester akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, yang dengan judul :

“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMA SWASTA KARYA BUNDA DELI SERDANG”

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sebab penulis masih memiliki kekurangan dalam ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Tetapi berkat bimbingan serta arahan dari bapak dan ibu dosen pembimbing penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing skripsi. Dalam kesempatan ini saya berterimakasih kepada Bapak Drs. Rustam, M.A sebagai Dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Dr. Neliwati, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Skripsi II sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki kekurangan dan kejanggalan baik yang menyangkut teknis maupun segi ilmiahnya. Oleh sebab itu penulis membuka diri

untuk menerima kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru didalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu Manajemen Pendidikan Islam di lembaga pendidikan dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Medan, 09 Juli 2020



Aswari Lubis
NIM: 0307162054

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dalam hal ini saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayahanda tersayang MHD. Nasir lubis dan Ibundaku tercinta Masnun Batubara yang selama ini telah begitu banyak memberikan yang terbaik serta kasih sayang yang luar biasa hingga sampai saat ini. Terimakasih atas dukungan, nasehat, motivasi dan doa yang beliau berikan sehingga saya mampu untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, dan juga kepada semua saudara-saudara/i ku yang selalu membantu dan selalu mensupport saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.
2. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak Rektor Dr. Saidurrahman, M.Ag
3. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd sebagai ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan program perkuliahan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Bapak Drs. Rustam, MA sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan

penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh kesabaran.

6. Bapak Kepala sekolah SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang, bapak syahban selaku guru tata usaha yang telah memberikan dengan senang hati semua data-data yang saya butuhkan dalam proses penyusunan skripsi ini dan semua pihak sekolah tempat saya melakukan penelitian. Seluruh rekan-rekan yang telah memberikan dorongan terutama sahabat yang sangat saya sayangi Inda Kumala Sari Sudiono yang selalu ada dikala suka dan duka sehingga penulis dapat memaknai hidup.
7. Kepada umiku tersayang Mastiara Maharani Harahap yang telah banyak mengajarkan kesabaran dan memberikan dorongan untuk bisa menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang diharapkan.
8. Kepada Kakak seniorku Nazidah yang serasa kakak kandungku di rantau orang yang selalu memberikan motivasi dan membantu saya selama menyelesaikan skripsi.
9. Kepada Sahabatku adi mukti, ridwanto akram, muhammad fandy , misrina dewiani, tiwi alfira, lia windari dan diana dwi angraini yang telah banyak memberikan masukan, dukungan dalam hal apapun sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2016 khususnya buat MPI-3

Semoga Allah SWT memberikan balasan rahmat sesuai dengan amal kebaikan yang telah diberikan. Aamiin yarobbal alamin

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ucapan Terimakasih.....	iii
Daftar Isi.....	V
Daftar Tabel	VIII
Daftar Gambar.....	IX
Daftar Lampiran	X

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian	6

BAB II KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Kepala sekolah

a. Pengertian kepala sekolah.....	8
b. Peran kepala sekolah.....	9
c. Syarat-syarat menjadi kepala sekolah.....	18
d. Tugas dan fungsi kepala sekolah	21

2. Disiplin Belajar

a. Pengertian disiplin belajar siswa	23
b. Macam-macam disiplin belajar siswa.....	26
c. Tujuan kedisiplinan siswa.....	28
d. Faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa	29

e. Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas	30
f. Upaya menerapkan kedisiplinan siswa	32
g. Disiplin dalam pandangan islam.....	35
B. Penelitian Relevan	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian.....	41
B. Partisipan dan setting penelitian	42
C. Pengumpulan data	42
D. Analisis data.....	46
E. Prosedur penelitian.....	47
F. Penjamin keabsahan data	51

BAB IV: HASIL PENELITIAN

1. Temuan Umum

A. Deskripsi umum lokasi penelitian.....	54
B. Sejarah SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang	55
C. Profil SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang	55
D. Visi, misi dan tujuan SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang	56
E. Keadaan siswa SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang	60
F. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang	62
G. Keadaan sarana dan prasarana SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang	63
H. Struktur organisasi SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang	72

2. Temuan Khusus

- A. Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang 73
- B. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang 76
- C. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang 79

3. Pembahasan Hasil Penelitian

- A. Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang 81
- B. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang 82
- C. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang 85

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 90
- B. Rekomendasi 91

DAFTAR PUSTAKA 92

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.keadaan siswa SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang	59
Tabel 4.2. keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang	62
Tabel 4.3. keadaan sarana dan prasarana SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. gerbang utama SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang	54
Gambar 4.2. jalan menuju gerbang utama	56
Gambar 4.3. visi sekolah SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang.....	57
Gambar 4.4. misi sekolah SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang.....	58
Gambar 4.5. tujuan sekolah SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang	59
Gambar 4.6. kantor SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang	65
Gambar 4.7.keadaan kelas SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang	69
Gambar 4.8. keadaan kantin dan dapur SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang	70
Gambar 4.9. langana olahraga SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat penelitian	97
Lampiran 2. Surat balasan penelitian	98
Lampiran 3. Instrumen penelitian	99
Lampiran 4. Pedoman wawancara	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat di artikan sebagai “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi. Sedangkan “sekolah” adalah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹

Dengan demikian sederhananya kepala sekolah dapat di defenisikan orang yang memegang amanah dan yang mempunyai kewenangan dalam mengambil keputusan di lembaga pendidikan yang di pimpinnya.

Kepala sekolah merupakan orang yang sangat besar pengaruhnya dalam sebuah sekolah karena berkaitan langsung sama program pembelajaran dan semua kegiatan yang ada di sekolah. Ketercapaian tujuan sebuah sekolah itu tergantung dari kemampuan dan kompetensi yang di miliki kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan yang sudah di amanahkan kepadanya. Dalam hal ini kepala sekolah adalah seorang pemimpin organisasi sekolah yang mempunyai hubungan kerja sama dengan semua masyarakat sekolah sehingga tujuan lembaga pendidikan yang sudah di tetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Seorang kepala sekolah harus mampu memberikan pengaruh dan petunjuk kepada semua masyarakat sekolah dan juga melakukan pengawasan kegiatan pendidikan yang sedang ataupun sudah di jalankan.

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 83

Menurut Bush dan Coleman, khusus pemimpin di asosiasikan mengembangkan dan mengkomunikasikan visi sekolah. Mengkomunikasikan visi sekolah mengisyaratkan tentang sifat kepemimpinan.²

Oleh karena itu kepala sekolah harus selalu terlibat dalam pemahaman kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang di pimpinnya tersebut.

Sedangkan disiplin merupakan ketaatan yang di miliki oleh seseorang ataupun kelompok dalam menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang lain untuk tunduk kepada peraturan yang berlaku.³ Kemudian disiplin adalah kesadaran dan kemauan individu ataupun kelompok untuk mematuhi semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.⁴

Menurut Tulus tu'u disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.⁵

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwasanya disiplin merupakan kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan dan norma yang telah di buat oleh pemimpin dan tenaga pendidik dalam sebuah sekolah agar di jalankan dan ditaati seikhlas hati oleh peserta didik.

Disiplin belajar merupakan hal sangat penting yang wajib ada di setiap peserta didik agar bisa menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Disiplin

² Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd dan Drs, Asrul, M.Si, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 72

³ Lembaga Ketahanan Nasional, *Disiplin Nasional*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 12

⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 126

⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*,(Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 33

belajar di pandang sebagai faktor penting dalam proses menggapai keberhasilan pembelajaran yang di jalankan setiap lembaga pendidikan. Disiplin yang ada pada anak didik di setiap lembaga pendidikan semuanya memiliki proses dan di sertai dukungan dari berbagai pihak penting dalam kehidupan anak didik tersebut. Oleh karena itu sikap disiplin pada anak awal mulanya dari keluarga, lingkungan dan lembaga pendidikan.

Keluarga, lingkungan sosial dan sekolah merupakan wadah yang sangat utama dalam proses untuk menghasilkan disiplin belajar yang baik pada anak. Anak didik yang menginginkan hasil belajarnya bagus, berarti harus benar-benar bisa mengikuti pembelajaran dengan kedisiplinan yang baik. Berhasilnya anak didik dalam kegiatan pembelajaran semuanya tidak dilihat dari kepintaran saja , namun juga harus dilihat dari segi etika dan ketaatannya dalam mematuhi aturan yang ada di lembaga pendidikan tempat dia belajar.

Anak didik yang terbiasa hidup dengan kedisiplinan akan menampilkan respon dan sikap yang jauh beda dengan kawan-kawannya yang tidak terbiasa menerapkan hidup disiplin. Siswa yang membiasakan diri dengan hidup disiplin secara otomatis dalam pelaksanaan proses belajar mengajar akan memperlihatkan sikap ketaatan dalam mengikuti aturan yang ada dalam sebuah sekolah, baik itu dalam belajar maupun dalam melaksanakan kegiatan lain.

Disiplin siswa ini sangat perlu di perhatikan dan akan menjadi masalah serius dalam mencapai mutu pendidikan yang lebih baik dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang menerapkan disiplin belajar pada peserta didik akan menciptakan suasana ataupun iklim organisasi yang aman, damai dan tentram, sebaliknya lembaga pendidikan yang kurang mepedulikan disiplin

belajar anak didik kemungkinan besar akan mengalami kesulitan dan kendala yang banyak untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Dalam menangani masalah disiplin siswa ini di perlukan kerja sama yang baik oleh pihak sekolah, keluarga dan masyarakat, utamanya pihak sekolah dengan keluarga anak didik.

Berhasil atau gagalnya sekolah dalam mencapai keberhasilan pembelajaran bisa di lihat dari segi kedisiplinan yang ada pada anak didik. Kemudian berhasil atau tidaknya sekolah menerapkan disiplin pada siswa tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut.

Adanya penerapan disiplin di sebuah lembaga pendidikan peranannya adalah agar semua pihak yang ada di lembaga pendidikan tersebut secara sadar diri sendiri untuk tidak melanggar aturan ataupun norma-norma yang sudah di buat oleh pimpinan sekolah melalui kesepakatan oleh semua pihak sekolah.

Kepala sekolah SMA Swasta Karya Bunda sudah menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah. Semua tata tertib dan aturan sekolah yang ada seharusnya berjalan dengan baik. Namun sesuai fakta di lapangan di temukan bahwasanya masih kurangnya ketegasan seorang kepala sekolah dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan yang telah di buat oleh pihak sekolah

Berdasarkan kegiatan observasi awal yang telah di lakukan, peneliti menemukan data bahwa di sekolah SMA Swasta Karya Bunda di Jln. Vetpur Utama No 77 Medan Estate Tuan, Kec. Percut sei tuan, Kab. Deli Serdang terdapat beberapa pelanggaran, yaitu masalah disiplin belajar siswa. Hal ini dapat di lihat dari fakta di lapangan sebagai berikut:

1. terdapat siswa yang keluar masuk saat jam pelajaran

2. banyaknya siswa yang kurang rapi dalam berpakaian
3. adanya siswa yang sering terlambat masuk kelas
4. siswa tidak menghargai guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini penting di lakukan di sekolah SMA Swasta Karya Bunda supaya pihak sekolah tau kelemahan-kelemahan yang masih ada dan yang penting sekali untuk di perbaiki, karena sesuai dengan faktanya di lapangan masih kurangnya kesadaran peserta didik dalam menaati peraturan dan tata tertib sekolah.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMA Swasta Karya Bunda*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala sekolah sebagai motivator pendidikan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang?
2. Bagaimana kepala sekolah sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang?
3. Bagaimana kepala sekolah sebagai suverpisor dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan yang di atas, maka adapun tujuan di lakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang
2. Untuk mengetahui kepala sekolah sebagai manajer sekolah di SMA swasta karya Bunda
3. Untuk mengetahui kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, baik di sekolah SMA Swasta Karya Bunda maupun di sekolah lain.
- b. Menjadi acuan untuk evaluasi diri sehingga meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
- c. Menjadi refrensi lebih lanjut dalam penelitian kedepannya yang memiliki kesamaan dalam pengkajian kedisiplinan belajar siswa

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan yang sudah ada di sekolah SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang.
- b. Bagi guru, supaya lebih profesional dalam mendidik siswa dan mengamalkan ilmu yang sudah dimilikinya untuk meningkatkan

kedisiplinan siswa mematuhi tata tertib, mengerjakan tugas yang sudah di berikan dan dalam berpakaian.

- c. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk lebih disiplin dalam mematuhi tata tertib yang sudah ada di sekolah, mengerjakan tugas dan dalam berpakaian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka teoritis

1. Kepala Sekolah

a. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “Kepala” dapat di artikan sebagai “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁶

Dengan demikian secara sederhananya kepala sekolah dapat di defenisikan sebagai orang yang bertugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dimana dilaksanakannya proses pembelajaran.

Kepala sekolah juga merupakan kunci yang sangat menentukan berhasil atau tidak sebuah sekolah mencapai tujuannya. Maka dari seorang kepala sekolah diuntut untuk selalu meningkatkan efektivitas kinerjanya sebagai pemimpin suatu sekolah. Melihat pentingnya posisi kepala sekolah, maka seharusnya kepala sekolah harus mempunyai kemampuan relation yang baik dengan masyarakat sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat di capai secara optimal.⁷

Kepala sekolah termasuk pemimpin yang formal dalam sebuah lembaga pendidikan. Di katakan kepala, karena kepala sekolah pejabat tertinggi dalam sebuah sekolah, kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan dalam sebuah sekolah di lihat dari cara pegangkatan tergolong resmi. *Operasional leader*

⁶ Wahjosumidjo, op. Cit , hlm. 83

⁷ Nurul Latifatul Inayati, 2016, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Smp Muhammadiyah 3 Kaliwungu Tahun Ajaran 201/2014, *jurnal Suhuf*, Vol 28, No. 1 Mei 2016

tergantung pada prestasi dan kemampuannya memainkan peran sebagai pemimpin dalam sebuah sekolah yang telah di serahkan tanggung jawab kepadanya ataupun yang sudah di amanatkan kepadanya.⁸

b. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang mampu menggali serta memberdayakan semua potensi yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan yang di pimpinnya. Memberdayakan semua potensi berarti menggunakan semua potensi yang ada secara profesional, adil dan jujur.

Dalam memberikan tugas kepada orang lain sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dengan demikian cara kerja ini adalah menjadi cara kerja yang profesional dan beretika.

Kepala sekolah yang berhasil apabila bisa bekerja secara profesional dan memahami kondisi sekolah sebagai organisasi, serta mampu melaksanakan tugas sebagaimana seorang kepala sekolah yang telah di amanahkan kepadanya untuk memimpin lembaga pendidikan. Kepala sekolah di gambarkan sebagai orang yang mempunyai harapan tinggi bagi para masyarakat sekolah, baik itu staf dan siswa. Kepala sekolah adalah orang yang menentukan kemana arah sekolah dan menentukan tujuan sekolah yang dipimpinnya.

Menurut E.Mulyasa kepala sekolah dapat memposisikan perannya sebagai inovator, manajerial, administrator, supervisor, leader, motivator, bahkan sebagai mediator dari segala kemungkinan yang timbul.⁹

⁸ Hera Budiman, *Administarsi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 200

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 98

Dari uraian di atas menunjukkan bahwasanya peran kepala sekolah sangat berpengaruh besar dalam kemajuan dan pergerakan semua potensi yang ada di sekolah tersebut. Ada dua hal yang perlu di perhatikan, yaitu:

1. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah
2. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah¹⁰

Kepala sekolah merupakan orang yang di paling di butuhkan dalam lembaga pendidikan yang di pimpinnya karena berkaitan langsung sama program pembelajaran. Tercapainya sebuah tujuan dari lembaga pendidikan tergantung dari kecakapan dan kemampuan kepala sekolahnya dalam memimpin lembaga pendidikan yang di amanahkan kepadanya. Hal ini di karenakan kepala sekolah adalah seorang pejabat sekaligus pemimpin dari sebuah organisasi sekolah yang mengatur semua yang ada di dalam organisaisi sekolah dengan berkerja sama dengan guru-guru dan staf lainnya untuk mendidik siswa sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Aktivitas lembaga pendidikan sekolah di samping di atur oleh pemerintah, sebagian besarnya di tentukan oleh kemampuan kepala sekolahnya melalui aktivitasnya sebagai pemimpin di sekolah tersebut.

Dalam kebijakan pendidikan nasional yang ada selama ini terdapat tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu: (1) edukator, (2) manager, (3) administrator, (4) supervisor, (5) leader, (6) pencipta iklim.¹¹

¹⁰ Wahjosumidjo, op.cit, h.82

¹¹ Ir. Hendra, M.Sc., Ph.d, Rohanim, S.Pd., MM. *Kepala Sekolah Sebagai Manajer*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), hlm. 42

1. Sebagai edukator

Kepala sekolah sebagai edukator yaitu dalam konteks pembelajaran kepala sekolah memberikan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan. Kepala sekolah harus memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya dalam melaksanakan tugas belajar mengajar supaya kompetensi guru semakin baik dan bisa diandalkan.

2. Manager Sekolah

Kepala sekolah sebagai manager yaitu kepala sekolah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Kepala sekolah memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang sangat luas kepada guru untuk melaksanakan pengembangan profesi melalui kegiatan pengembangan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah itu sendiri maupun yang dilaksanakan diluar sekolah.

3. Administrator sekolah

Kepala sekolah sebagai administrator yaitu kepala sekolah harus mendayagunakan dan memberdayakan sumber daya yang ada dan yang dapat diadakan secara efisien dan efektif untuk mencapai visi dan misi sekolah. Nawawi menyatakan administrator pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan pengendalian usaha kerja sama orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan dalam lingkungan tertentu.

Mengacu pada pengertian administrator secara umum adalah kedudukan yang dimiliki kepala sekolah untuk merangkai kegiatan dan sejumlah orang dalam lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan.

4. Suverpisor Sekolah

Suverpisi sudah tidak asing lagi di dengar apalagi dalam lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan sering di identikkan dengan pengawasan. Bila di kaji secara etimologi. secara arti etimologi istilah “suverpisi” di dedefinisikan sebagai pengawasan.¹²

Pelaksanaan supervisi memiliki peran yang cukup penting yang di haruskan ada di setiap organisasi, badan kajian dan pengembangan kebudayaan menyatakan bahwa suverpisi merupakan suatu kegiatan usaha yang dilakukan untuk bisa mengembangkan kemampuan guru secara individu dan kompetensi guru secara kprofesional, maksudnya suverpisi memiliki arti yaitu pemberian pelayanan untuk tenaga pendidik yang sasarannya yaitu peningkatan kemampuan guru secara umum dan menigkatkan kegiatan pembelajaran secara khusus.¹³

Menurut Mocler pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standart yang telah di tetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang di perlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya organisasi di pergunakan secara efektif dan efesien dalam tujuan-tujuan organisasi.¹⁴

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat di artikan bahwasanya suverpisi adalah pengawasan yang di lakukan oleh seseorang yang jabatannya lebih

¹² Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2010), hlm. 288

¹³ Ermi zola, 2018, Ada Apa Dengan Suverpisi Pendidikan, *Jurnal Idaarah*, Vol II, No. 1, Juni 2018

¹⁴ Prof. Dr. H. Engkoswara, M.Ed dan Dr. Hj. Aan komariah, M.Pd, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 219

tinggi dan yang benar-benar ahli dan profesional di bidangnya sehingga pengawasan berjalan dengan baik

Supervisi pendidikan terbagi menjadi dua yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial, supervisi akademik adalah pengawasan yang dilakukan terhadap tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pembuatan rencana, melaksanakan program, dan melakukan evaluasi, sedangkan supervisi manajerial adalah suatu program pengawasan untuk pimpinan lembaga pendidikan.¹⁵

Kegiatan pembelajaran di sekolah akan berhasil apabila semua yang terkait dalam sekolah itu bisa menjalin kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan sekolah yang sudah di rencanakan sebelumnya. Hasil dari pembelajaran sangat di pengaruhi oleh kualitas dan keprofesionalan guru dan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Oleh karena itu usaha guru dan kepala sekolah sangat menunjang keberhasilan dalam pendidikan.

Kepala sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap guru dalam menjaankan tugasnya tugasnya sebagai pendidik. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar tidak hanya mentransfer ilmu saja akan tetapi juga sangat di butuhkan pembentukan moral siswa dari guru yang ahli di bidangnya terutama dalam kedisiplinan siswa, karena kedisiplnan adalah salah satu kunci untuk menggapai kesuksesan dalam pendidika. Maka dalam mencapai kedisiplinan sekolah sangat di

¹⁵ Hadi Fatkhurrokhim, 2016, Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33, tahun-5*

butuhkan kepala sekolah yang benar-benar peduli terhadap keberlangsungan lembaga pendidikan yang di pimpinnya.

Supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan pada guru dalam bidang intruksional, belajar dan kurikulum dalam usahanya untuk mencapai tujuan sekolah.¹⁶

Supervisi merupakan pengembangan dan perbaikan situasi belajar mengajar yang pada akhirnya perkembangan siswa, perbaikan situasi belajar mengajar bertujuan untuk: (1) menciptakan, memperbaiki, memelihara organisasi kelas agar dapat mengembangkan minat, bakat dan kemampuan secara optimal, (2) meyeleksi fasilitas belajar yang tepat dengan situasi kelas, (3) mengkoordinasi kemauan siswa menggapai tujuan pendidikan, (4) meningkatkan moral siswa.¹⁷

N.A Emetembun merumuskan supervisi sebagai pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan (termasuk pengajaran) pada umumnya dan peningkatan mutu khususnya.¹⁸

Dari pemaparan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, yaitu: (1) menjadi manager di lembaga pendidikan, (2) menjadi pemimpin di sekolah, (3) menjadi penggerak jalannya pembelajaran, (4) sebagai pengawas

Sebagai kepala sekolah pemimpin di lembaga pendidikan, kepala sekolah sangat berperan dan berpengaruh penting terhadap kemajuan sekolah yang dipimpinnya, berkaitan dengan itu seorang ahli berpendapat yang di kutip oleh

¹⁶ Pupuh Faturrohman Dan Aa. Suryana, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rineka Cipta, 2011), hlm. 193

¹⁷ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Suverpisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 3

¹⁸ Prof. Dr.Syafaruddin dkk, *Administras Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 75

Ngalim Purwanto dalam bukunya berjudul “*administarsi dan suverpisi pendidikan*” yang mangatakan bahwa peran kepala sekolah yang baik dapat di simpulkan menjadi tiga belas yaitu: (1) sebagai pelaksana, (2) sebagai prencana, (3) mewakili kelompok dalam tindakan keluar, (4) sebagai seorang ahli dalam bidangnya, (5) mengawasi antar kelompok, (6) bertindak sebagai pemberi pujian dan hukuman, (7) sebagai penengah, (8) bagian dari keompoknya, (9) sebagai lambang kelompok, (10) pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya, (11) bertindak sebagai seorang ayah, (12) sebagai pemilik cita-cita, (13) sebagai kambing hitam.¹⁹

- a. Sebagai pelaksana, pemimpin tidak boleh memaksakan sesuai dengan keendaknya, namun harus berdasarkan kebutuhan dan persetujuan kelompok.
- b. Sebagai prencana, pemimpin yang baik harus bisa membuat rencana yang baik sehingga sesuatu yang di jalankannya selalu di perhitungkan benar-benar.
- c. Mewakili kelompok dalam tindakannya keluar, seorang kepala sekolah harus memiliki wawasan yang luas terutama berkaitan dengan jabatan yang di pegangnya sebagai kepala sekolah.
- d. Sebagai ahli, seorang kepala sekolah harus memiliki keahlian utamanya berkaitan dengan jabatan yang di pegangnya
- e. Mengawasi hubungan antar kelompok, kepala sekolah harus menjaga agar tidak ada perselisihan dalam organisasi sekolah ataupun dalam lembaga pendidikan yang di pimpinnya.

¹⁹ Ngalim Purwanto , Administrasi Dan Suverpisi Pendidikan, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 65-66

- f. Pemberi pujian dan hukuman, kepala sekolah harus bisa memberikan hadiah bagi guru yang benar-benar serius dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan kemudian kepala sekolah juga harus berani dalam memberikan sanksi kepala guru yang tidak bisa menjakankan tugasnya dan tidak disiplin.
- g. Sebagai penengah, kepala sekolah harus bisa menyelesaikan persoalan apabila ada persoalan yang timbul dalam oranisasi sekolah atau lembaga pendidikan yang di pimpinnya.
- h. Bagian dari kelompoknya, kepala sekolah bagian dari kelompoknya dan segala tindakan kepala sekolah tidak bleh lepas dri tujuan yang telah di buat oleh kelompoknya tersebut.
- i. Sebagai lambang kelompok, baik buruknya suatu lembaga pendidikan yag di pimpinnya adalah tergantung pada diri kepala sekolah.
- j. Sebagai pemilik cita-cita, kepala sekolah harus memiliki konsep yang baik sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah tetap sesuai dengan arah pencapaian tujuannya.
- k. Bertindak sebagai seorang ayah, tindakan seorang kepala sekolah terhadap bawahan harus mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anaknya.
- l. Sebagai kambing hitam, seorang kepala sekolah harus menyadari bahwasanya dirinya tempat melemparkan berbagai kesalahan yang terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan yang di pimpinnya

5. Pemimpin Sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu memberikan petunjuk, meningkatkan kemampuan tenaga pendidik maupun tenaga

kependidikan, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, guru dan siswa, kemudian melakukan pengawasan dalam pelaksanaan pendidikan yang sedang di jalankan.

Menurut Bush dan Coleman, secara khusus pemimpin di asosikan mengembangkan dan mengkomunikasikan visi sekolah. Mengkomunikasikan sesuatu yang ada pada visi mengisyaratkan tentang sifat kepemimpinan.²⁰

oleh karena itu pemimpin di harapkan dapat mendorong dan keterlibatan dalam memberikan pemahaman pada staf maupun guru di sekolah yang di pimpinnya.

Menurut Manullang pemimpin adalah seseorang yang memimpin dengan memprakarsai perilaku sosial dengan menagtur, mengarahkan, mengorganisir bawahan agar menjadi tim kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi yang di pimpinnya.²¹

Wahjosumidjo menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.²²

Dalam pelaksanaan fungsinya sebagai kepala sekolah, keberhasilan dari kepemimpinan kepala sekolah sangat di pengaruhi oleh oleh hal-hal sebagai berikut: (1)Kepribadian yang kuat; Kepala sekolah harus mengembangkan pribadi agar percaya diri, semangat dalam tugas, berani dan memiliki kepekaan sosial, (2) memahami tujuan pendidikan dengan baik; pemahaman yang baik akan memudahkan kepala sekolah dalam berdiskusi ataupun memberikan informasi

²⁰ Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd dan Drs. Asrul, M. Si, op.cit, hlm. 72

²¹ Dr. Yusuf Hadijaya, *Administrasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing:2012), hlm. 115

²² E mulyasa, op.cit h. 115

kepada siswa, guru maupun staf lain, (3) pengetahuan yang luas; pengetahuan yang luas sangat di butuhkan dan harus di miliki oleh kepala sekolah, baik dalam bidangnya maupun dalam bidang orang lain, (4) keterampilan profesional terkait dengan tugasnya, yaitu: (a) kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknis, misalnya membuat jadwal rapat, (b) keterampilan hubungan dengan manusia, misalnya menjalin kerja sama dengan pihak lain dan memotivasi masyarakat sekolah..

6. Sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerja secara unggul disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Dalam upaya menciptakan budaya kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip sebagai berikut: (1) guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang di lakukannya menarik dan menyenangkan, (2) tujuan kegiatan perlu di susun dengan jelas, (3) guru harus diingatkan setiap pekerjaannya, (4) pemberian hadiah, (5) usahakan memenuhi kebutuhan sosiofisiko-fisikguru sehingga memperoleh kepuasan kerja.

7. Sebagai wirausahawan

Kepala sekolah sebagai wirausahawan yaitu kepala sekolah seyogianya menerapkan prinsip-prinsip kewiirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru sehingga dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan, serta memanfaatkan berbagai peluang.

c. Syarat-Syarat Kepala Sekolah

Untuk menjadi kepala sekolah, harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Di samping syarat yang berupa ijazah, pengalaman kerja dan kepribadian harus di

memiliki oleh yang ingin jadi kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang baik, memiliki kecerdasan dan kemudian ia juga harus memiliki sifat adil, jujur, dapat di percaya, suka membantu guru ataupun bawahannya apabila ada persoalan dan kemudian memiliki sifat tegas, disiplin dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Dapat di simpulkan dari apa yang telah di uraikan di atas, maka dari itu syarat-syarat seorang kepala sekolah adalah sebagai beriku.

1. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan yang di pimpinnya.
3. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat yang di perlukan dalam lembaga pendidikan.
4. Mempunyai pengetahuan yang luas
5. Mempunyai ide yang baik untuk kemajuan sekolah.²³

Syarat-syarat menjadi pemimpin itu memang sangat perlu di perhatikan, karena jika seorang pemimpin itu memenuhi syarat-syarat yang telah di tentukan maka akan lebih mudah dalam menggapai tujuan pendidikan.

Kartono mengatakan persyaratan kepemimpinan itu harus di kaitkan dengan tiga hal, yaitu:

- a. Kekuasaan, yaitu otoritas dan legalitas yang memberikan kewenangan kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.

²³

Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 92

- b. Kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga orang mampu mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.
- c. Kemampuan, yaitu segala daya, kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan atau keterampilan teknis maupun sosial yang di anggap melebihi dari kemampuan orang biasa.²⁴

Kemudian persyaratan kepribadian jadi seorang pemimpin yang baik adalah sebagai berikut.

- 1. Rendah hati dan sederhana
- 2. Bersifat suka menolong
- 3. Sabar dan memiliki kestabilan emosi
- 4. Percaya diri
- 5. Jujur, adil dan bisa di percaya
- 6. Ahli dalam jabatan ²⁵

Dengan demikian syarat menjadi kepala sekolah yang baik ialah harus memiliki sifat, sikap dan jiwa yang baik-baik. Artinya seseorang bisa jadi pemimpin dalam lembaga pendidikan apabila ia memiliki kelebihan dari orang-orang yang di pimpinnya.

Adanya persyaratan untuk menjadi seorang kepala sekolah menunjukkan bahwa untuk menjadi seorang kepala sekolah itu bukan hanya sekedar sanggup tapi juga harus bisa menjadi panutan untuk orang yang di pimpinnya.

²⁴ Habani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 11-12

²⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Upi, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 128

d. Tugas dan fungsi kepala sekolah

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, memiliki cara ataupun gaya kepemimpinannya, yang berpengaruh besar kinerjanya terhadap semua bawahan yang di pimpinnya. Sukses atau gagalnya suatu sekolah itu dapat di lihat dengan cara kepemimpinan kepala sekolahnya, karena kepala sekolah merupakan penentu arah dalam pencapaian tujuan yang telah di buat sebelumnya.

Kemudian kesuksesan suatu sekolah itu merupakan keberhasilan oleh kepala sekolah dalam menggerakkan semua potensi yang ada pada sekolah.

Stoner mengatakan dua fungsi pokok kepala sekolah, (1) problem solving function, dalam fungsi ini pemimpin memberikan saran dan pemecahan masalah serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat; (2) socioal function, dalam fungsi ini pemimpin membantu sebuah kelompok untuk menjalankan kegiatannya supaya lebih lancar, pemimpin memberikan persetujuan.²⁶

Adapun tugas-tugas sebagai kepala sekolah adalah sebagai berikut.

1. Mengadakan rapat kelompok untuk membicarakan masalah-masalah umum
2. Mengadakan pertemuan individual dengan guru tentang berbagai macam masalah yang di hadapi
3. Berwawancara dengan orang tua siswa tentang hal-hal mengenai pendidikan

²⁶ Hendrikus Nai Dan Wiwik wijayanti, 2018, Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No.2 September 2018

4. Berkomunikasi dengan semua guru dan pegawai untuk mengetahui harapan-harapan mereka
5. Berdiskusi tentang metode mengajar dengan guru
6. Menghadiri pertemuan-pertemuan organisasi²⁷

Dalam buku organisasi dan pengelolaan kelas di jelaskan bahwa tugas kepala sekolah itu mencakup beberapa bidang, yaitu:

- a. Bidang akademik
- b. Bidang ketatausahaan dan keuangan
- c. Bidang kesiswaan
- d. Bidang kepegawaian
- e. Bidang sarana dan prasarana
- f. Bidang hubungan sekolah dan masyarakat.²⁸

Untuk mensukseskan tugas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, maka kepala sekolah sangat berperan akan hal ini. Karena peran kepala sekolah dalam hal pengajaran ini ialah memberikan bimbingan, pembinaan dan pelayanan terhadap guru.

Kartini kartono mengatakan: fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi motivasi kerja, mengemudikan organisasi menjaring jalinan komunikasi yang baik, memberikan pengawasan yang efisien dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang di tuju sesuai dengan ketentuan waktu dan prencanaan.²⁹

²⁷Ngalim purwanto, op,cit hlm.89

²⁸ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Gunung Agung,1983), hlm. 91

²⁹ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Wali Pers,1990), hlm. 61

2. Disiplin Belajar Siswa

a. Pengertian disiplin belajar siswa

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata itu muncullah kata *disciplina* yang artinya pengajaran. Seiring perkembangan zaman, kata *disciplinan* mengalami perkembangan arti ataupun makna.³⁰

Kata disiplin sekarang sudah memiliki arti yang beragam. Ada yang memaknai bahwasanya disiplin adalah ketaatan maupun kepatuhan terhadap aturan yang telah di buat oleh pimpinan ataupun atas persetujuan bersama. Ada juga yang memaknai bahwa disiplin adalah sebuah kontrol untuk berperilaku tertib.

Tulus tu'umerumuskan bahwa disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.³¹

Dari pendapat ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwasanya disiplin merupakan suatu kepatuhan yang harus di miliki oleh seseorang, baik itu sikap, tingkah laku maupun norma dan ketentuan yang berlaku di lembaga pendidikan tempat mereka berada.

Disiplin sekolah dapat di berikan antara lain melalui ganjaran dan hukuman. Ganjaran adalah sesuatu yang menyenangkan yang di terima siswa karea

³⁰ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 142

³¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Perestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 33

berprestasi, berusaha dengan baik atau bertingkah laku yang dapat di jadikan contoh untuk yang lain. Sedangkan hukuman adalah sesuatu yang tidak menyenangkan yang harus di terima atau di kerjakan siswa karena mereka betingkah laku yang tidak pada tempatnya.³²

Selanjutnya belajar adalah suatu tahapan perubahan individu sebagai hasil pengalaman dan berinteraksi dengan lingkungan. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat di pahami, di terapkan dan di gunakan untuk di kembangkan dan di perluas.

Keberhasilan belajar dan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang serta termotivasi untuk belajar lagi karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.³³

Kemudian siswa ialah sumber daya utama dan proses pendidikan di sekolah. Tidak ada siswa, tidak ada guru.siswa bisa belajar tanpa guru, tapi guru tidak bisa mengajar tanpa adanya siswa. Kerana kehadiran siswa merupakan keniscayaan dalam proses pendidikan formal.³⁴ Peserta didik adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk tuhan, sebagai ummat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.³⁵

³² H.U. Husna Asmara, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 155

³³ Farida Jaya, *Prencanaan Pembelajaran*, (Medan: Gema Ihsani, 2015), hlm. 3-4

³⁴ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1

³⁵ Rosdiana A Bakar, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), hlm. 98

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap yang semestinya dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik apabila siswa yang bersangkutan memiliki kedisiplinan yang baik dalam belajar. Sehingga indikator belajar siswa diantaranya ketaatan terhadap tata tertib belajar yang memuaskan apabila siswa mampu mengatur waktu dan kegiatan belajarnya.³⁶

Dalam uu no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik atau siswa di definisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Siswa juga dapat di definisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sebuah potensi dasar yang masih perlu di kembangkan. Potensi yang di maksud umumnya dari tiga kategori yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁷

Dengan demikian disiplin siswa adalah ketaatan yang harus di miliki oleh siswa terhadap aturan-aturan yang telah di buat oleh lembaga pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan dari beberapa teori di atas, maka dapat di simpulkan bahwasanya disiplin belajar siswa adalah suatu keadaan yang harus di terima oleh peserta didik, baik itu mengenai aturan dan tata tertib yang sudah di buat oleh pihak sekolah dan bagi siswa yang menjalankan aturan dengan sebaik-baiknya akan di

³⁶ Sasmito Agus, Drs. Fx Sukardi, Drs. Tarsis Tarmuji, M.M, 2012, Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Menafsirkan Persamaan Akuntansi Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Mardisiswa Semarang Tahun Pelajaran 2011/ 2012, *Economic Education Analysis Journal*, Vol 1, No. 1, 2012

³⁷ Sudarman Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 2

beri hadiah oleh pihak sekolah, namun bagi siswa yang melanggar aturan sekolah akan dikenakan sanksi oleh pihak sekolah.

Hal ini disebutkan dalam Surah Al-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ. وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya diya akan melihat (balasannya). Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya diya akan melihat (balasannya) pula.

b. Macam-Macam Disiplin Siswa

1. Disiplin yang di bangun berdasarkan konsep otoritarian

Menurut konsep ini, siswa dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Siswa mengharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang di kehendaki guru dan tidak boleh membantah. Dengan demikian guru bebas memberikan tekanan kepada siswa dan memang harus menekan siswa.

2. Disiplin yang di bangun berdasarkan konsep permissive

Dalam konsep ini, siswa di berikan kesempatan seluas-luasnya di sekolah maupun di saat proses pembelajaran berlangsung. Di biarkan berbuat apa saja selama tidak melanggar aturan dan tata tertib sekolah.

3. Disiplin yang di bangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali.

Dalam konsep ini, siswa di berikan kebebasan seluas-luasnya namun siswa bertanggung jawab atas apa yang di perbuatnya. Karena siswa yang berbuat maka siswa juga yang bertanggung jawab.

Menurut konsep kebebasan ini, siswa memang di beri kebebasan, asal yang bersangkutan tidak menyalahgunakan kebebasan yang di berikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak di dunia ini, termasuk di negara liberal sekalipun. Ada batas-batas tertentu yang harus di ikuti oleh seseorang dalam kerangka kehidupan bermasyarakat dalam setting sekolah. Bahkan pendamba kebebasan mutlakpun sebenarnya akan terbatas oleh kebebasan itu sendiri.³⁸

Selain itu, macam-macam disiplin siswa di jelaskan oleh Oteng Sutisna di bagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Disiplin negatif

Disiplin ini di artikan sebagai penggunaan ancaman hukuman untuk membuat orang-orang mematuhi peraturan ataupun perintah dan hukum. Jenis ini biasa di sebut disiplin otoriter, disiplin mengukum dan menguasai dengan rasa takut.

Hukuman di berikan orang yang melanggar peraturan yang dibuat untuk menjerakannya dan untuk membuat orang lain sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama. Biasanya kekeliruan pada pendekatan ini adalah orang hanya menggapai prestasi kerja sebatas menghindari hukuman. Disiplin negatif menurut Hurlock berarti pengendalian dengan kekuasaan luar, yang biasanya di terapkan secara

³⁸ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 174

sembarangan. Hal ini merupakan bentuk kekangan melalui cara yang tidak di sukai oleh orang banyak.³⁹

2. Disiplin positif

Disiplin positif adalah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam disiplin diri dan pengendalian diri yang kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam diri. Disiplin negatif memperbesar ketidakmatangan seseorang, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Fungsi kedisiplinan positif adalah mengajar anak menerima pengekangan yang di perlukan dan membantu mengarahkan energi anak kedalam jalur yang berguna dan di terima secara sosial. Oleh karena itu disiplin positif akan mencapai hasil yang lebih baik.⁴⁰

c. Tujuan kedisiplinan siswa

Dalam dunia pendidikan, sangat perlu alat yang mengikat dalam dunia pendidikan, dengan kedisiplinan anak dapat di arahkan, dibimbing dan didik, sehingga tujuan pendidikan dapat di capai secara optimal. Kebutuhan akan kedisiplinan sangat di perlukan dalam proses berjalannya pendidikan.⁴¹

Menurut Charles Schafer tujuan adanya disiplin di bedakan menjadi dua macam yaitu: disiplin jangka panjang dan disiplin jangka pendek. Tujuan jangka pendek ini dari disiplin adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan pada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas. Sedangkan

³⁹ Fatkhur rohman (2018), *Jurnal Pendidikan: Peran Pendidikan Dalam Pembinaan Disiplin Siswa*, Vol.2, No. 1

⁴⁰ibid

⁴¹ Nurmadiyah, (2014), *Jurnal Keislaman Dan Peradaban: Konsep Manajemen Kesiswaan*, Vol 3, No. 1

tujuan jangka panjang adalah untuk pengembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri yaitu anak agar dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dari luar.⁴²

Berpijak dari beberapa tujuan di atas menurut saya pada intinya tujuan disiplin siswa adalah agar siswa bisa dan terbiasa dalam mengendalikan dirinya dalam keadaan bagaimanapun di lingkungannya, sehingga timbul rasa tanggungjawab yang besar pada dirinya demi kehidupan yang lebih baik di kehidupan kedepannya.

Jadi menurut saya tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa ialah bukan untuk menimbulkan rasa takut terhadap siswa, melainkan untuk membentuk karakter yang lebih baik dan agar siswa bisa mengendalikan dan mengontrol dirinya dimanapun diya berada.

d. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa

Siswa tidak disiplin di sekolah di pengaruhi oleh beberapa faktor, hal ini karena siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu:

1. Kesadaran

Disiplin akan mudah di tegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.⁴³

2. Sekolah kurang peduli dalam menerapkan disiplin

⁴² ibid

⁴³ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramito, 1994), hlm. 23

Sekolah yang kurang menerapkan kedisiplinan, biasanya siswa akan terbiasa melanggar aturan dan tata tertib sekolah karena siswa menganggap melanggar aturanpun tidak akan ada sanksi.

3. Teman bergaul.

Siswa yang bergaul sama teman yang baik-baik, maka akan menumkan kedisiplinan dirinya sendiri. Sedangkan apabila siswa bergaul sama teman yang kurang baik, biasanya siswa akan banyak terpengaruh oleh hal-hal yang negativ.

4. Lingkungan

Siswa yang hidup di lingkungan yang kurang baik, maka akan terpengaruh oleh lingkungannya untuk berbuat perilaku yang kurang baik.

5. Respon orang tua

Anak yang di manjakan oleh orang tuanya kan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangagn dan kesulitan, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orangtuanya otoriter maka anak menjadi penakut dan tidak mengambil keputusan dalam bertindak.⁴⁴

6. Keluarga

Siswa yang hidup dalam keluarga yang tidak akur, biasanya akan rentan membuat masalah, baik sama temannya maupun dalam kegiatan pendidikan.

e. Kedisiplinan Siswa Dalam Mengerjakan Tugas

⁴⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 199

Tugas adalah pekerjaan yang harus di selesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tugas belajar siswa.⁴⁵

Mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan tes, ulangan yang di berikan guru, tetapi juga mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal-soal buatan sendiri.⁴⁶

Agar kedisiplinan siswa dapat berjalan dengan baik, maka perlu melaksanakan langkah-langkah persiapan sebagai berikut.

1. Hindarilah belajar terlalu banyak pada saat mengerjakan tes dan semua bahan sudah siap jauh-jauh hari.
2. Pelajari kembali bahan yang sudah di dapat secara teratur sehari atau dua hari sebelumnya.
3. Buatlah ringkasan tentang bahan yang sedang di pelajari
4. Pelajari juga latihan soal dan hasil tugas yang sudah pernah di kerjakan
5. Konsentrasikan perhatian pada tugas yang akan di laksanakan.
6. Siapkan segala perlengkapan dan persyaratan yang di perlukan.⁴⁷

Tata tertib berisi peraturan yang berkewajiban untuk melaksanakannya dan untuk tidak melanggarnya agar tidak terkena sanksi. Pada dasarnya tata tertib di sekolah yang berlaku secara khusus maupun umum meliputi tiga unsur, yaitu: (1) tingkah laku yang di haruskan dan yang di larang, (2) sanksi yang menjadi

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006), hlm. 153

⁴⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 97

⁴⁷ Ibid hlm. 89-90

tanggung jawab pelanggar aturan, (3) cara untuk menyampaikan peraturan kepada orang yang di kenai tata tertib sekolah.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwasanya siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik dalam mematuhi aturan, norma dan tata tertib sekolah apabila bisa memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut: (a) memiliki rasa tanggung jawab tinggi, (b) memiliki kesadaran diri terhadap aturan yang di terapkan, (c) jujur, (d) berani, (e)berkomunikasi yang baik dengan semua masyarakat sekolah, (f) bisa bekerja sama dengan kawan kelas dalam hal kebaikan,(g) berperilaku yang baik, (h) bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, (i) mampu mengevaluasi diri sendiri.

f. Upaya Menerapkan Kedisiplinan Siswa

Menerapkan disiplin tidak mengurangi kebebasan siswa. Memang pada awalnya disiplin di rasakan sebagai aturan yang membatasi kebebasan, akan tetapi bila aturan ini di jalankan sebaik mungkin dan di taati secara sadar untuk kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik yang akan meningkatkan disiplin pada diri sendiri.

Jadi disiplin tidak lagi menjadi sesuatu yang membatasi kebebasan. Akan tetapi disiplin sudah menjadi aturan yang datang dalam dirinya sendiri untuk di jalankan secara sadar dalam kehidupan sehari-hari. Jadi anak didik yang terbiasa disiplin dalam belajarnya baik, maka akan terbiasa dan selalu teratur dalam belajarnya, baik itu di sekolah, di rumah maupun di tempat-tempat yang di jadikannya sebagai tempat menimba ilmu.

⁴⁸Suharsimi ari Kunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 123-124

Tugas yang di berikan oleh guru kepada anak didik yang disiplin belajarnya baik, dalam pengerjaannya anak didik tidak menganggap tugas itu sebagai beban, akan tetapi siswa menganggap sebagai pemacu bagi dirinya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya bagi siswa yang memiliki disiplin belajar yang kurang baik, maka apabila ada tugas yang di berikan oleh guru, dia selalu resah karena tugas –tugas yang diberikan oleh guru merupakan beban bagi dirinya. Siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian prestasi yang di capainya tentu akan lebih baik daripada yang kurang atau tidak disiplin dalam belajar.⁴⁹

Muryanto mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang harus di lakukan dalam menerapkan disiplin pada anak, yaitu: (a) menunjukkan kasih sayang walaupun mereka melakukan kesalahan, (b) menciptakan disiplin yang tegas dan konsisten, (c) membiarkan anak menanggung kesalahan yang di buat, (d) tidak menggunakan kata-kata kasar.

Ada beberapa hal yang harus di lakukan oleh lembaga pendidikan dalam upaya ataupun usaha mendisiplinkan siswa. Ini usaha yang tidak semudah yang di bayangkan karena mendisiplinkan siswa memakan waktu yang tidak sedikit dan untuk mencapaidisiplinan siswa harus menjalin kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dan pihak sekolah dengan masyarakat sekitar.

Membentuk pribadi siswa agar menjadi pribadi yang baik membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh oleh semua pihak, baik pihak sekolah dan orang tua siswa. Beberapa upaya tersebut yaitu:

- a. Membuat tata tertib yang jelas dan menyeluruh

⁴⁹ Bambang sumantri, (2010), *Jurnal pendidikan*. Pengaruh Disiplin Belajar Siswa, Vol.6, Np. 3

Jelas maksudnya adalah mudah di pahami oleh siswa dan siswa tau sanksinya apabila ada yang melanggar tata tertib yang di buat. Sedangkan menyeluruh maksudnya mencakup semua aspek kedisiplinan yang ada di sekolah dan semua pihak wajib menaati semua tata tertib yang telah di buat berdasarkan persetujuan bersama dan kemudia diinformasikan ataupun disosialisasikan kepada anak didik kenapa suatu tata tertib itu di buat.

b. Menerapkan sanksi bagi orang yang melanggar tata tertib.

Tanpa diberlakukannya sanksi maka sebuah tata tertib tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu penerapan sanksi harus tegas di laksanakan bagi siapapun yang melanggar tata tertib yang telah di buat dan semua harus sama-sama menyadari bahwasanya kedisiplinan itu sangat penting.

c. Pemimpin memberikan suri tauladan yang baik.

Kepala sekolah, guru dan staf merupakan contoh bagi anak didik. Oleh karena itu tata tertib di sebuah sekolah itu harus benar- benar terlihat bentuk nyatanya ataupun harus benar-benar di jalankan di lapangan, supaya siswa semakin sadar akan pentingnya sebuah kedisiplinan.

d. Membuat kegiatan ekstrakurikuler yang beragam sesuai dengan minat siswa.

Kegiatan ini di buat bertujuan agar anak didik menggunakan tenaga dan pikirannya untuk hal-hal yang positif. Kegiatan ekstrakurikuler menciptakan banyak hal-hal baru dalam diri anak, seperti pengalaman

baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya. Sekolah harus memberikan dukungan kepada anak didik yang memiliki bakat dalam bidang tertentu agar bakat anak didik tersebut bisa tersalurkan di berbagai acara, baik acara di sekolah maupun acara yang di laksanakan di luar sekolah.

e. Menjalin kerja sama yang baik dengan wali murid.

Dalam usaha mendisiplinkan siswa di sebuah sekolah, semua pihak memang harus menjalin kerja sama yang baik, khususnya pihak sekolah dengan wali murid untuk mendidik siswa agar menjadi lebih baik kedepannya.

Sebulan sekali wali murid dan pihak sekolah perlu melaksanakan diskusi untuk membicarakan kondisi siswa baik di rumah maupun di sekolah, kemudian sama-sama mencari solusinya jika ada masalah.

Hal ini tidak akan sulit karena wali murid dan sekolah menginginkan hal yang sama, yaitu menginginkan anak didik semakin baik kedepannya dan menggapai prestasi sesuai dengan bakat yang di miliki anak didik. Di saat melaksanakan diskusi sekolah tidak di perkenankan menyudutkan wali murid karena siswa susah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

11. Disiplin Dalam Pandangan Islam

Semua agama menganjurkan untuk menerapkan disiplin dalam setiap keseharian ummatnya. Dalam hal ini disiplin termasuk bagian keafdolan dalam beribadah dari setiap agama. Maka dari itu, tanpa adanya disiplin yang sudah di tetapkan oleh ajaran agama, maka kegiatan ibadah ynag di lakukan oleh ummat

agama itu sendiri kurang keabsahannya bahkan tidak sah ibadah yang sudah dilakukan tersebut.

Agama islam adalah agama yang penuh dengan disiplin, karena semua ibadah yang dilakukan oleh ummat islam terdapat unsure-unsur disiplinnya. Menunaikan sholat, dalam hal ini menunaikan sholat lengkap dengan syarat dan rukun-rukun sholat atau ada tata caranya yang jelas mengandung unsur kedisiplinan.

Ibadah puasa akan meningkatkan kendali diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam, baik itu kendali jiwa dan kendali dalam melakukan hubungan dengan sesama manusia dan hubungan sama Allah Swt. Oleh karena itu, ibadah puasa sangat berpengaruh dalam meningkatkan penerapan disiplin diri.⁵⁰

Dalam Al-qur'an di terangkan mengenai disiplin yaitu dalam surah Al-Ashr ayat 1-3 yang bunyinya:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kebenaran .(QS.Al.ashr ayat 1-3).⁵¹

⁵⁰ Azumardi Azra, *Paradigm Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi Dan Demokratisasi*, (Jakarta: Kompas, 2006), hlm. 227

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004), hlm. 227

Dalam hal ini menurut tafsir Ibnu Katsir yang di karang oleh Syaikh Ahmad Syakir, di surat ini Allah bersumpah dalam hal itu manusia berada dalam situasi yang merugi, yakni dalam kerugian dan kebinasaan kecuali orang-orang yang mengejakan kebajikan dan memiliki iman. Pengecualian kerugian pada manusia memang ada dari kerugian, yakni orang-orang yang beriman yang di dalam hati mereka terdapat amal sholeh. Serta nasehat-menasehati dalam sebuah kebaikan, yaitu melaksanakan ketaatan-ketaatan dan meninggalkan apa yang di haramkan dan juga saling menasehati untuk kesabaran terhadap berbagai keadaan maupun musibah yang datang pada manusia. Sabar terhadap segala gangguan yang menghalangi orang menyuruh kebaikan dan melarang kemungkaran.⁵²

Sedangkan tafsir kementerian agama RI, mengatakan dalam ayat ini Allah bersumpah dengan masa yang terjadi di dalamnya bermacam-macam kejadian dan banyak yang menjadi bukti atas kekuasaan yang dimiliki oleh Allah, perubahan besar yang terjadi pada saat itu seperti pergantian siang dan malam, seterusnya umur manusia dan itu semua merupakan tanda keagungan Allah.⁵³

Jadi dapat di ambil kesimpulan surah ini menjelaskan sebegitu pentingnya masalah pemanfaatan waktu dan menjelaskan bahwa manusia yang tidak bias memanfaatkan masanya dengan sebaik mungkin sudah termasuk dalam golongan orang-orang yang merugi. Surat di atas menjelaskan pada ummat manusia bahwa Allah telah menyuruh manusia untuk tetap menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan diterapkannya disiplin dalam kehidupan sehari-hari maka kehidupan lebih terarah dan jelas dalam tujuan hidup.

⁵² Syaikh Ahmad Syakir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), hlm. 1087

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.

Agama islam mengajarkan agar ummatnya selalu menerapkan kedisiplinan dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam beribadah maupun dalam berkegiatan mencari nafkah, karena semuanya itu merupakan latihan atau yang begitu berarti dalam diri sendiri. Hadist Rasulullah Saw. Bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ : أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ : الصَّلَاةُ عَلَى وَاقْتِهَا

Artinya: dari ibnu mas'ud meridhai allah daripadanya berkata: saya telah berkata kepada Rasulullah Saw: pekerjaan apa yang paling afdhal: Rasulullah Saw bersabda: yaitu sholat tepat pada waktunya (HR.Muttafaq Alaih).

Menurut Ahmad Nashir, mengenai hadist ini ia menjelaskan bahwasanya dalam menunaikan sholat mengandung unsur kedisiplinan karena dalam menunaikan sholat itu ada tata caranya demi kesempurnaan ibadah yang di lakukan. Jika mendengar disiplin itu erat dengan menahan, mendidik dan mengatur. Padahal tidak sesederhana itu, maksudnya disiplin itu mengandung suatu pelatihan diri untuk meningkatkan suatu tata cara hidup yang tau aturan dan dengan adanya aturan dalam kehidupan maka akan meningkatkan prestasi hidup yang dalam kategori mengatur dan memberikan didikan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian Neligusti di MAS Al-Wasliyah Binjai, pada tahun 2001 dengan judul “ peran kepala sekolah dalam meningkatkan aktivitas belajar mengajar” sudah cukup baik, dikarenakan keseluruhan guru memberikan respon yang baik terhadap semua kebijakan yang di keluarkan oleh kepala sekolah tersebut, tetapi masih ada hambatan yang di dapatkan oleh kepala

sekolah yaitu tidak meratanya kemampuan guru dalam memberikan pengaruh positif terhadap anak didik di sekolah itu sehingga dilakukanlah usaha untuk mengatasi hambatan yang ada di sekolah tersebut yaitu dengan cara kepala sekolah memberikan motivasi dan arahan mengenai peranan guru dalam mendidik siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah.⁵⁴

2. Skripsi yang disusun oleh Suyitno yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP N 1 fakfak”. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar sudah bisa dikatakan baik, karena kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tersebut sudah bisa menerapkan disiplin, memberdayakan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan menanamkan budaya kerja kondusif dan hidup bersih di sekolah tersebut. Kemudian kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah tersebut juga melakukan pengawasan kepada kinerja guru dalam mendidik dan memberikan pembelajaran kepada siswa guna meningkatkan prestasi belajar siswa.⁵⁵
3. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Wafi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Manaratul Islam Cilandak Jakarta Selatan”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa disiplin siswa di sekolah tersebut belum bisa sebaik yang diharapkan, karena masih ada saja siswa yang datang terlambat dan berpakaian

⁵⁴ Neligusti, 2001, *Skripsi: Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Mengajar Di Mas Al-Wasliyah Binjai*

⁵⁵ Suyitno, skripsi: *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP N 1 fakfak*

yang tidak sesuai dengan tata tertib dan aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.⁵⁶

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, masing-masing memiliki fokus kajian, namun dari ketiga penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu peran kepala sekolah sangat diperlukan perannya dalam mensukseskan rencana yang dibuat oleh sekolah tersebut dan ketiga penelitian terdahulu di atas mengarah untuk meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai peran dan strategi kepala sekolah dalam aktivitas belajar mengajar, disiplin siswa dan prestasi belajar, bedanya dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah saya lebih condong membahas mengenai disiplin belajar siswa daripada hasil belajar ataupun aktivitas belajar siswa.

⁵⁶ Ahmad wafi, 2017, skripsi: *strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di madrasah aliyah manaratul islam cilandak jakarta selatan*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian

Untuk memahami suatu permasalahan dalam penelitian agar kegiatan penelitian dapat mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang di harapkan, maka metode sangat perlu bagi peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian adalah sebuah cara yang di gunakan oleh seseorang untuk melakukan penelitian yang memiliki standar, sistematis dan logis.

Metode penelitian yang di gunakan dalam mengkaji penelitian yang berjudul peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif dengan alasan yaitu menjelaskan fakta yang ada di lapangan sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang situasi dan kondisi di lapangan.

Ada beberapa kesesuaian karakter kualitatif dengan rumusan masalah sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dan penelitian yang di laksanakan ini, yaitu mengacu pada pendapat Lexy J.Moleong, M.A sebagai berikut.⁵⁷

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hlm.3

3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Proses penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan kurangnya motivasi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

B. Partisipan Dan Setting Penelitian

Lokasi penelitian di SMA Swasta Karya Bunda Jl. Vetpur Utama No. 77, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara, untuk menuju sekolah tersebut sangat mudah karena banyak angkutan umum seperti angkot, becak maupun taxi online dan ojek online. Penelitian ini dilakukan di sekolah ini ber alasan penghematan biaya dan jarak tempuh yang singkat karena dekat dengan tempat tinggal saya. Sekolah ini berada di kelurahan Laut Dendang, sebuah kelurahan di kota Deli Serdang yang letaknya berada di tengah pemukiman warga dan berdekatan juga dengan lapangan olahraga putsal, bulu tangkis dan juga berdekatan dengan salah satu perguruan tinggi yaitu Wilmar. Waktu penelitian yaitu setelah surat riset dikeluarkan oleh pihak kampus, adapun sumber informasinya ataupun orang yang terlibat dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, kesiswaan dan siswa di SMA Swasta Karya Bunda.

C. Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan awal dari sebuah kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan alat bantu dan tanpa alat bantu.

Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan yang bisa mempengaruhi oleh ekspresi pribadi, pengalaman, pengetahuan, perasaan, dan tujuan dilakukannya observasi.⁵⁸

Adapun jenis observasi berdasarkan peranannya yaitu dikelompokkan menjadi dua bagian adalah sebagai berikut.

- a. Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, dimana dilakukannya observasi.
- b. Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peneliti peranannya dalam kegiatan penelitian yang dilakukan tidak terlalu dituntut.⁵⁹

Dari kedua jenis observasi tersebut peneliti lebih tertarik menggunakan observasi non partisipan yang mana peneliti tidak langsung terlibat dalam kehidupan orang yang akan diteliti namun peneliti berperan sebagai pengamat aktivitas yang dilakukan oleh orang ataupun kelompok yang sedang diteliti.

Data yang dikumpulkan melalui observasi ini adalah profil sekolah, cara berpakaian siswa, disiplin siswa terhadap waktu masuk jam belajar, kesopanan siswa saat berhadapan dengan guru, respon siswa jika guru memberikan arahan dan ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran di SMA Swasta Karya Bunda Kab. Deli Serdang.

2. Wawancara

⁵⁸ Jemmy Rumengan, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Cipta Pustaka Medan Perintis, 2013), hlm. 66

⁵⁹ Kartini Kartono, *Pegantar Metodologi Sosial*, (Bandung: PT Gramedia, 1996), hlm. 156

Wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui sebuah permasalahan yang ada dalam suatu tempat yang akan diteliti dan juga apabila peneliti ingin menggali lebih jauh mengenai apa yang ingin di ketahui oleh peneliti. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri tentang laporan diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan pribadi.⁶⁰

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang belum di dapatkan lewat observasi. Ini dilakukan karena peneliti tidak dapat mengobservasi secara keseluruhan apa yang ada di sekolah tersebut dan tidak semua data di peroleh lewat observasi. Maka dari itu di lakukanlah wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang berhubungan dengan informasi yang ingin di ketahui, karena pertanyaan yang berbobot dalam wawancara itu sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang terhadap suatu gejala dan peristiwa. Dengan mengajukan pertanyaan kepada informan, maka peneliti sudah bisa masuk dalam pikiran informan tersebut mendapatkan apa yang ada dalam pikiran informan dan mengerti tentang apa yang sedang di pikirkan oleh informan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti dapat dipahami dan di analisis secara ilmiah.⁶¹

Dengan menggunakan wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada kepala sekolah, kesiswaan dan siswa dalam usaha untuk mendapatkan data ataupun informasi yang berhubungan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Kab. Deli Serdang.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 194

⁶¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 116

Kemudian untuk memudahkan peneliti melakukan wawancara, maka ada beberapa langkah untuk melakukan wawancara, yaitu:

- a. Membuat persiapan pedoman wawancara dan memberikan waktu yang lama untuk orang yang di wawancarai memberikan data maupun informasi.
- b. Mewawancarai langsung kepala sekolah, kesiswaan dan siswa.

Adapun peralatan yang harus di persiapkan dalam mewawancarai yaitu:

- a. Buku catatan
- b. Alat rekam
- c. Camera

3. Studi Dokumen

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama yang memiliki peran yang penting dalam berlangsungnya penelitian. Semua data yang di dapatkan di kumpulkan dan di analisis oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti di bantu dengan data berupa foto, catatan lapangan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kajian penelitian.⁶²

Alasan di gunakannya studi dokumen ini ialah hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih akurat karena di dukung oleh dokumen-dokumen, foto dan catatan lapangan yang sudah di dapatkan yang berhubungan dengan kajian penelitian. Alat yang di gunakan oleh peneliti dalam studi dokumen yang di lakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan handphone sebagai alat dalam pengumpulan data, baik itu dokumentasi, penyimpanan dokumen dan menyimpan hasil wawancara yang sudah di lakukan dengan informan.

⁶²

Salim, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2018), hlm. 124

D. Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses yang dilakukan untuk memilih dan memilah data yang sudah ada dan membagi-baginya kedalam kategori tertentu sehingga bisa di kemukakan tema. Dalam hal penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) kesimpulan⁶³

- a. Reduksi data di artikan sebagai proses pemulihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, kengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catata-catatan di lapangan.⁶⁴

- b. Penyajian data

Penyajian maksudnya data yang sudah terkumpul dan memberikan kemungkinan besar adanya pengambilan kesimpulan dan pembuatan keputusan. Dengan melihat data yang sudah di sajikan maka bisa memahami situasi apa yang sedang terjadi dan tindakan apa yang harus di lakukan.⁶⁵ Penyajian data merupakan bagian dari analisis yang tahap kedua yang tujuannya yaitu untuk mengemukakan data yang sudah direduksi baik dalam bentuk tabel maupun dalam dalam bentuk yang lain yang pada akhirnya memudahkan peneliti mengetahui mengenai situasi apa yang sebetulnya yang sedang terjadi sehingga bisa di ambil suatu kesimpulan.

⁶³ Salim Dan Sahrung, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2010), hlm. 147

⁶⁴ Matthew B. Milles.A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan Tjjetjef Rohendi Rohidi*, (Jakarta: Universitas Indonesia,2009), hlm. 16

⁶⁵ Salim dan Sahrung, op.cit. hal, 17

- c. Setelah penyajian data yang juga dalam analisis data kemudian langkah berikutnya ialah pengambilan kesimpulan. Di tahap ini analisis data pada tahap awal sifatnya longgar, selanjutnya meningkat lebih merinci dan lebih meningkat lagi seiring bertambahnya data yang di dapatkan.⁶⁶

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ialah langkah-langkah yang di lakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dan menggambarkan situasi dan kondisi di lapangan. Maka dari itu peneliti membagi beberapa setting (deskripsi penelitian) meliputi: melakukan studi teori, melakukan studi pendahuluan dan membuat rancangan penelitian.⁶⁷

Meskipun demikian, kerja peneliti adalah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian yang akan di lakukan, adapun tahapan utama dalam peneltian kualitatif yaitu:

1. Research idea

Tahap awal dimana peneliti mencari topik untuk di teliti. Gagasan tentang topic penelitian ini pada mulanya bisa bersifat umum. Lalu harus memfokuskan pada hal yang lebih kecil, lebih spesifik baik pada cakupan isunya maupun geografisnya.

2. Literature review

Kajian literatur adalah proses penelaahan terhadap naskah-naskah ilmiah terkait topik yang akan di teliti. Naskah di maksud bisa berbentuk jurnal penelitian, buku dan laporan penelitian. Penelaahan ini akan

⁶⁶ Salim Dan Sahrung, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007), hlm. 147

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *op.cit.* hlm. 90

memungkinkan peneliti memahami teori, cakupan dan update diskursus terkait topik yang akan diteliti. Peneliti kemudian tahu dimana posisi penelitian yang akan ia usulkan diantara penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan.

3. *Theoretical formulation of the research problem*

Berdasarkan telaah terhadap kajian teoritis dan penelitian relevan, peneliti lalu merumuskan pertanyaan yang bersifat teoritis mengenai topik yang akan diteliti. Peneliti dapat merumuskan pertanyaan tentang kelayakan sebuah konsep atau teori, tentang hubungan antara variabel atau tentang factor penyebab sesuatu.

4. *Empirical research questions*

Berbeda dengan poin tiga yang bernuansa teoritis, poin empat ini lebih bernuansa empiris, data lapangan dan merujuk ke realita yang ada. Pada poin ini peneliti merumuskan pertanyaan terkait kenyataan yang ada terkait dengan topik penelitiannya di lapangan. Pertanyaan bisa terkait tentang proses yang terjadi, dampak yang muncul, pemahaman tentang sesuatu dan pengalaman.

5. *Research design*

Pada tahap ini peneliti memilih pendekatan penelitian yang sesuai dengan berdasarkan pertanyaan (rumusan masalah) yang diajukan. Desain penelitian bisa berbentuk kuantitatif, kualitatif atau gabungan keduanya. Secara lebih spesifik, penelitian dapat menggunakan desain study kasus, survey atau riset aksi. Desain yang dipilih akan menentukan teknik pengumpulan data dan analisa data pada tahapan penelitian selanjutnya.

6. *Data collection*

Pengumpulan data di lakukan dengan teknik yang disesuaikan dengan desain penelitian dan kepentingan data untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya. Ketersediaan data, kedalaman data, keberagaman data, dan kerincian data akan sangat memengaruhi proses analisis data pada tahap berikut.

7. *Data analysis*

Pada tahap analisis, data yang telah terkumpul di sortir, di pilah, di koding dan di kategorisasi berdasarkan criteria tertentu. Proses ini dimaksudkan untuk menyiapkan data dan informasi yang di butuhkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

8. *Answering the empirical research question*

Pada tahap ini peneliti mencoba mengidentifikasi sejauh mana pertanyaan empiris (rumusan masalah) yang di ajukan sebelumnya telah terjawab berdasarkan analisis data. Pertanyaan yang belum di jawab akan mengharuskan peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan kekurangan data.

9. *Theoretical interpretation of the result*

Temuan penelitian merupakan hasil analisis terhadap data mentah yang diperoleh dari pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti akan menggunakan kerangka teori yang relevan untuk menginterpretasi, membahas dan mengomentari temuan penelitiannya. Interpretasi teoritis ini akan membuat hasil penelitian lebih berkontribusi terhadap teori atau konsep terkait topik yang di teliti.

10. Comparison with earlier research

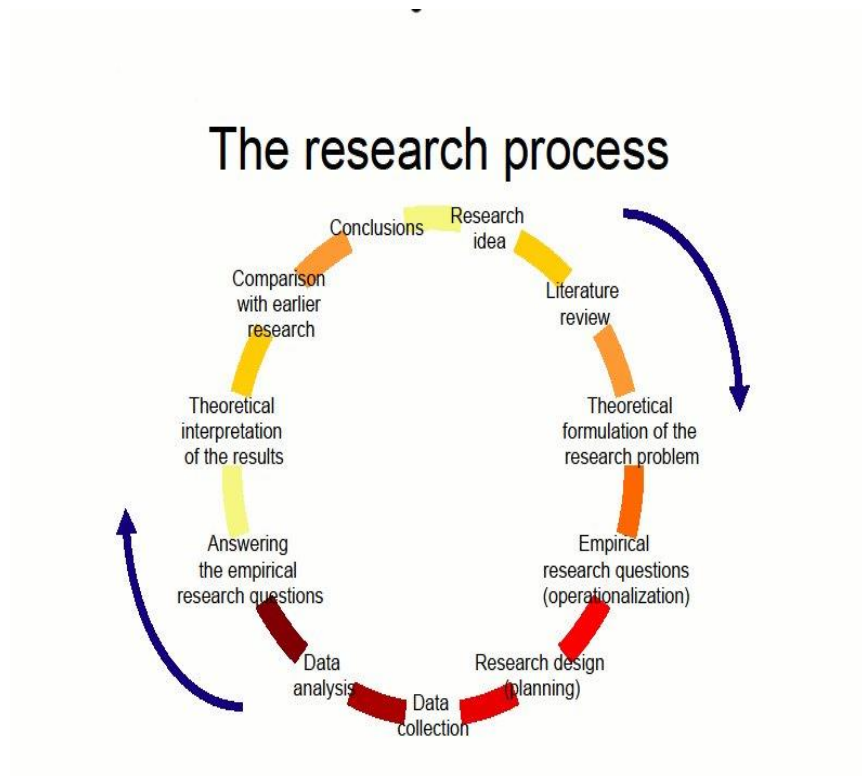
Temuan penelitian dan interpretasi teoritis yang mengiringinya akan di bandingkan dengan apa yang di temukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan dan persamaan akan di sajikan secara objektif, terlepas apakah temuan penelitian tersebut akan menguatkan atau mengoreksi temuan penelitian sebelumnya.

11. Conclusion

Tahap terakhir dari proses penelitian adalah menarik kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan lebih bersifat induktif, namun tidak menganalisis. Kesimpulan di bangun dari premis-premis dan serpihan-serpihan data yang telah di analisis. Lalu sesuai dengan karakter kualitatif, kesimpulan dan interpretasi yang di buat bersifat idiografik. Berlaku hanya pada konteks dan setting yang relative sama, dan bukan merupakan generalisasi yang bisa diberlakukan pada konteks yang lebih luas. Gambaran prosedur penelitian adalah sebagai berikut.⁶⁸

⁶⁸

<https://images.app.google/Zc1Z2Kb6knGg3UA>



gambar: Prosedur Penelitian

F. Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat perlu di perhatikan karena suatu karya ilmiah tidak akan berarti jika data yang di kumpulkan tidak mendapatkan pengakuan. Untuk memperoleh pengakuan pada karya ilmiah ini terletak pada keabsahan data yang telah di kumpulkan di lapangan.

Menagacu pada pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencapai kebenaran di gunakan tehnik kridibilitas, tranferabilitas, dependabilitas dan kofirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.⁶⁹

1. *Credibility* (kepercayaan)

⁶⁹

Salim, op. Cit. Hlm. 165

Untuk menjaga kepercayaan peneliti, maksudnya kegiatan pengamatan sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan. Teknik penelitian mengacu pada pendapat Lincoln dan Guba yaitu:

- a. Keterkaitan yang lama antara peneliti dan yang di teliti dengan kegiatan kepemimpinan kepala sekolah.
 - b. Ketekunan pengamatan dalam melaksanakan tugas dan kerja sama oleh orang-orang yang terlibat dalam penelitian untuk memperoleh informasi
 - c. Melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber dipriksa ulang antara data wawancara, observasi dengan data pengamatan dan dokumen.
2. *Tranferbility* (keteralihan)

Cara yang di jalani untuk menjamin keteralihan ini ialah melakukan perincian dari data ke teori. Sehingga pembaca bisa menerapkannya dalam konteks yang menyerupai.

3. *Defendability* (kebergantungan)

Dalam penelitian kebergantungna diadakan sejak dimulainya pengumpulan data, analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam keabsahan data kebergantungan dibangun di saat pemilihan kasus dan fokus kajian, melakukan observasi lapangan dan pengembangan konseptual.

4. *Konfirmability* (kepastian)

Keabsahan data dan laporan penelitian ini di bandingkan dengan tehnik yaitu berkonsultasi di setiap tahapan penelitian kepada pembimbing sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus kajian, penentuan nara sumber, penetapan tehnik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian analisis data. Keabsahan subjek, kesesuaian kesimpulan dan data yang sudah tersedia, ketepatan langkah dalam pengumpulan data dan ketepatan kerangka konseptual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Gambar: jalan menuju SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang

Gambar: Gerbang SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang

Sekolah SMA Swasta karya Bunda Deli Serdang berlokasi di jl. Vetpur utama No. 77. Untuk menuju sekolah tersebut sangatlah mudah dengan menggunakan angkutan umum, sepeda motor, becak dan mobil. Sekolah ini berada di kelurahan Laud Dendang dan lokasinya yang strategis karena di lingkungan sekolah tersebut padat penduduk dan berdekatan dengan Perguruan Tinggi Wilmar. Selain itu daerahnya terdapat pajak hari selasa dan banyak juga tempat-tempat jualan nasi.

Gambar 4.1: Gerbang Utama SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang



Sumber: Peneliti

2. Sejarah SMA Karya Bunda Deli Serdang

SMA Karya Bunda Deli Serdang Merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Yang disebut sebagai Yayasan Ritzky Chairani yang ada di Sumatera Utara, yang berdiri pada tahun 1983 SMA nya. Tetapi karena siswa dan siswi yang ada di SMA nya terlalu sedikit maka hanya sampai SMP saja yang di buka. Kemudian terjadi perkembangan dan bertambahnya siswa-siswi tersebut maka baru dibuka lagi pada tahun 2003.

Kemudian pada tahun 2003 pemilik Yayasan Ritzky Chairani tersebut mengalami pergantian, akibat karna adanya terjadi pembelian antara pemilik Yayasan yang lama yang bernama (Susi Masdarulwati, Anak dari Burhanuddin Napituputu) dengan pemilik Yayasan yang baru yang bernama (Irwan Napis) yang sekarang menjadi pemilik Yayasan Ritzky Chairani yang sah.⁷⁰

3. Profil SMA Swasta karya bunda deli serdang

- | | |
|--------------------------------|--|
| 1. Nama sekolah | : SMA Swasta karya bunda |
| 2. Alamat sekolah | : Jl. Vetpur Utama No. 77 M.
Estate |
| a. Kelurahan | : Laud Dendang |
| b. Kecamatan, kode pos | : Percut Sei Tuan, 20371 |
| c. Kabupaten | : Deli Serdang |
| d. Provinsi | : Sumatera Utara |
| 3. Tahun berdiri/ no. Siop tgl | : 2003/ NO. 421/1716/PDM/2011 |
| 4. Nama yayasan penyelenggara | : Ritzki Chairani |
-

- a. Alamat : Jl. Vetpur Utama No. 77 M. Estate
- b. Kecamatan, kode pos : Percut Sei Tuan, 20371
- c. Kabupaten : Deli Serdang
- d. Provinsi : Sumatera Utara

Gambar 4.2: Jl. Menuju Gerbang Utama SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang



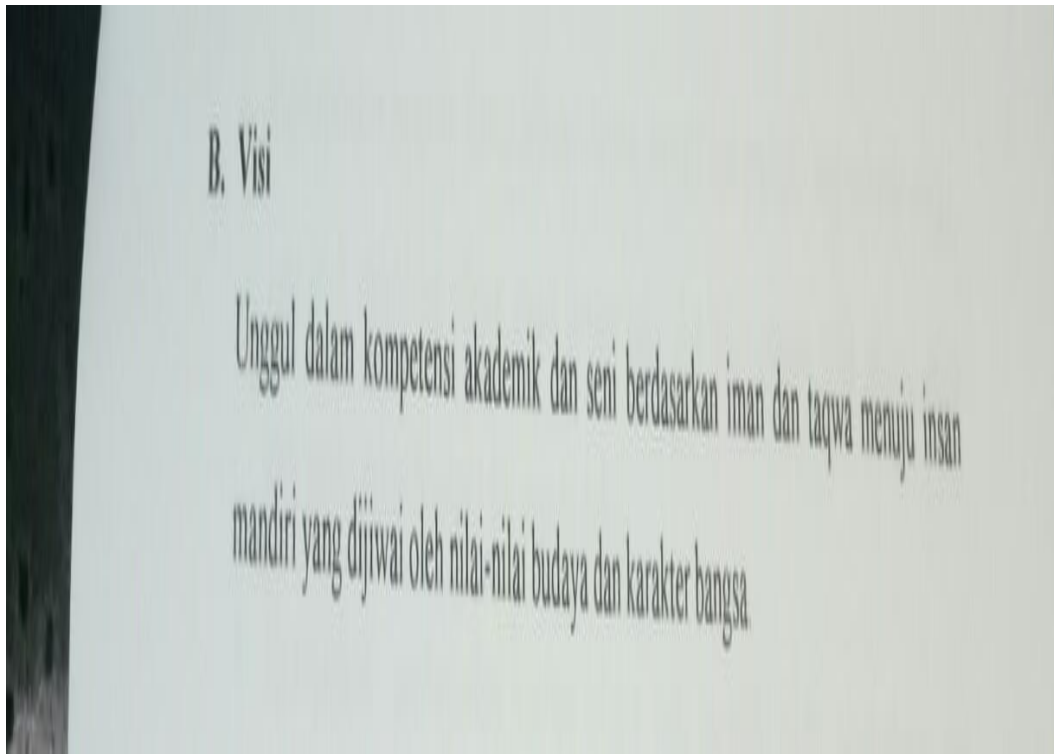
Sumber: Peneliti

4. Visi, misi dan tujuan SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang

- a. Visi

“Unggul dalam kompetensi akademik dan seni berdasarkan iman dan taqwa menuju insan mandiri yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa”.

Gambar 4.3: Visi Sekolah SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang



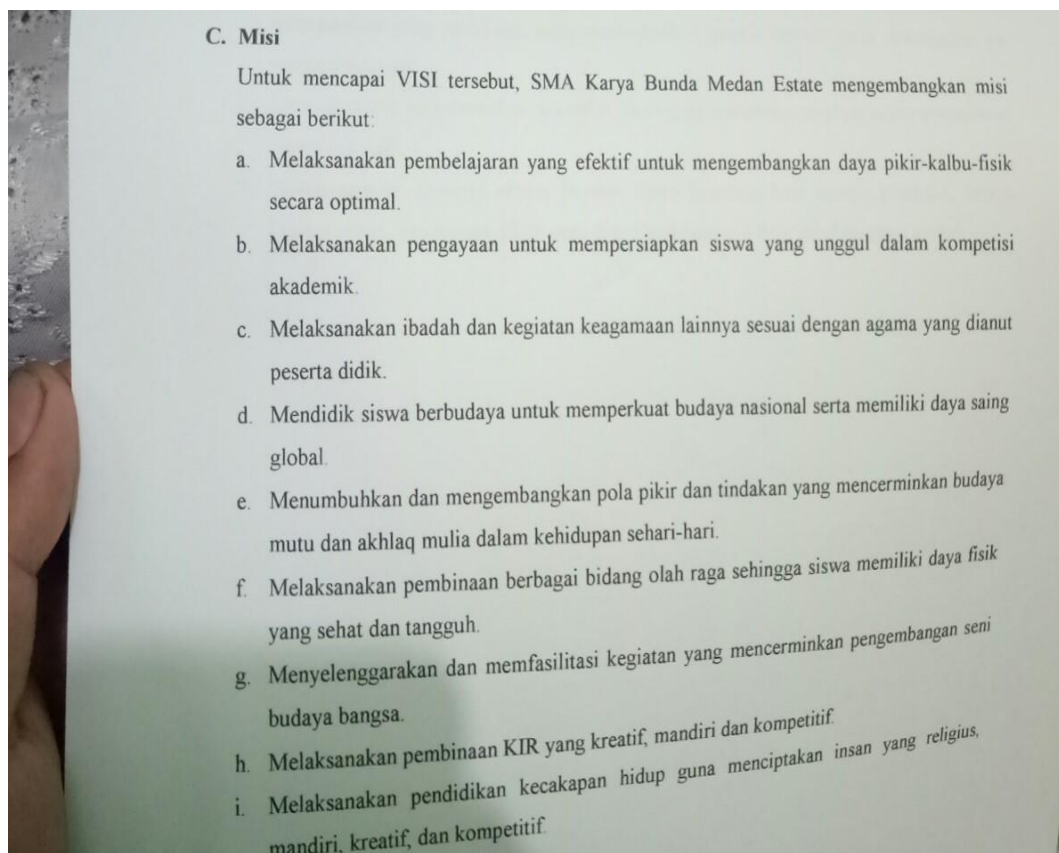
Sumber: Tata Usaha SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan daya pikir-kalbu-fisik secara optimal
2. Melaksanakan pengayaan untuk mempersiapkan siswa yang unggul di dalam kompetisi akademik.
3. Melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya sesuai dengan agama yang dianut peserta didik
4. Mendidik siswa berbudaya untuk memperkuat budaya nasional serta memiliki daya saing global.

5. Menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan budaya mutu dan akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari
6. Melaksanakan pembinaan berbagai bidang olahraga sehingga siswa memiliki daya fisik yang sehat dan tangguh.
7. Menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan yang mencerminkan pengembangan seni budaya bangsa.
8. Melaksanakan pembinaan KIR yang kreatif, mandiri dan kompetitif.
9. Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup guna menciptakan insan yang religius, mandiri, kreatif, dan kompetitif

Gambar 4.4: Misi Sekolah SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang



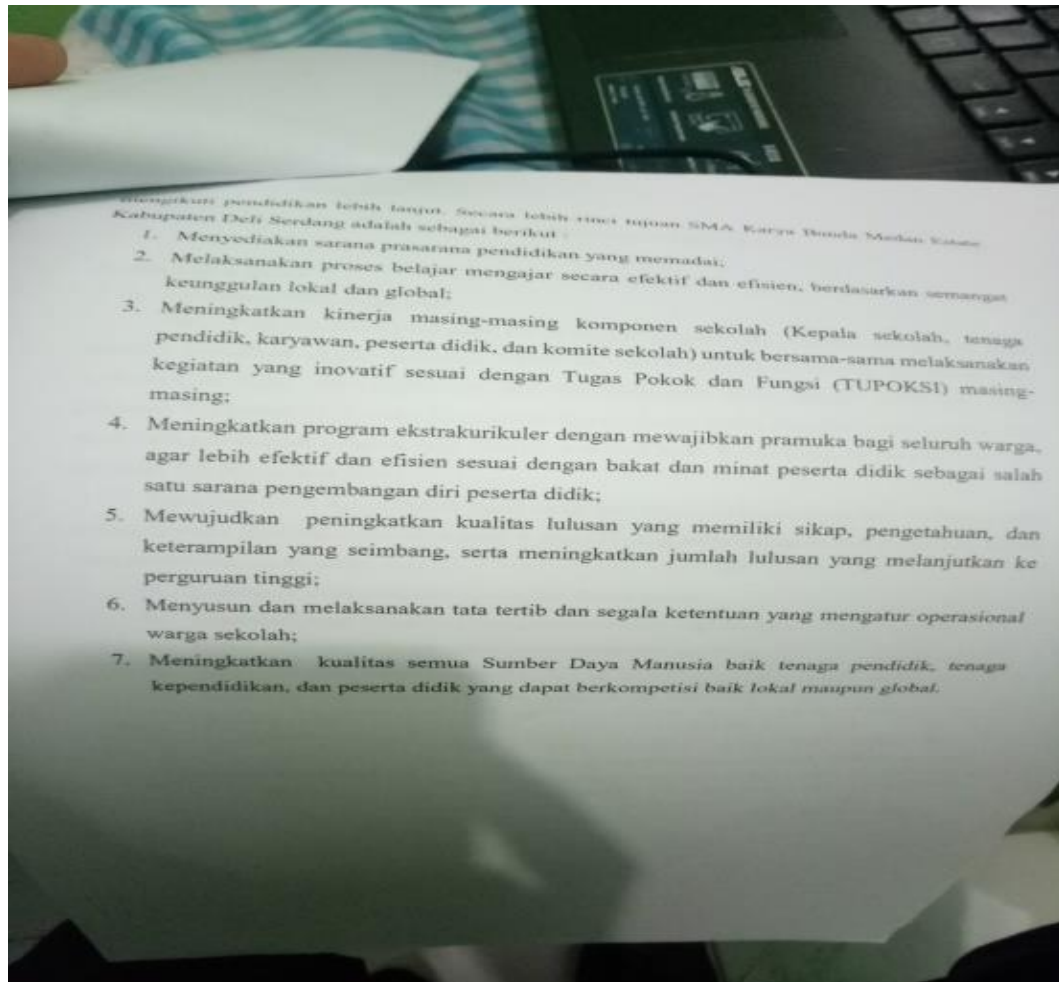
Sumber: Tata Usaha SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang

c. Tujuan

Adapun Tujuan sekolah SMA Karya Bunda antara lain :

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global.
- 3) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing.
- 4) Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.
- 5) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan keperguruan tinggi.
- 6) Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.
- 7) Meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.

Gambar 4.5: Tujuan SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang



Sumber: Tata Usaha SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang

5. Keadaan siswa Sma Swasta Karya Bunda

Tabel 4.1. keadaan siswa Sma Swasta Karya Bunda

No	Nama	JK	NISN	Agama
1	Abdullah	L	0017475965	Islam
2	Akmal Pratama	L	0032270552	Islam
3	Ali Akbar Rafsanjani	L	0008326069	Islam
4	Almas Albi	L	0006815592	Islam
5	Amirul Khairi MS	L	0031250139	Islam

6	Ardiansyah	L	0003572270	Islam
7	Arkhan Fikri	L	0045667753	Islam
8	Arya Pramana	L	0033634056	Islam
9	Bagus Andika	L	0011232521	Islam
10	Chandra Apriansyah	L	0033332973	Islam
11	Cindy Silvia Lubis	P	0019381647	Islam
12	David	L	9994112838	Kristen
13	Dhea Dwi Heryani	P	0022031110	Islam
14	Dila Lestari	P	0005032436	Islam
15	Dimas Pramuja	L	0024979829	Islam
16	Dio Setiawan	L	0021698490	Islam
17	Fery Priyono	L	0024349004	Islam
18	Figo Arip Sabanah	L	0005032451	Islam
19	Gilbert Leonardo Manalu	L	0010926914	Kristen
20	Harisman Zebua	L	0008339507	Islam
21	Indra Prananda Putra Lubis	L	0014691798	Islam
22	Ishak Genius Oberio	L	0013978955	Kristen
23	Iwan G Pramudia Ananta Nst	L	0026533034	Islam
24	Joe Saputra Sekhiae Zamili	L	0012639426	Kristen
25	Johan Abdi Gunawan Gulo	L	0033236932	Kristen
26	Julius Efata Simanjuntak	L	0004772301	Kristen
27	Jumadi Irsan	L	0017437448	Islam
28	Keplin Efendi	L	0005092056	Islam
29	Khadijah	P	0019904387	Islam
30	Krama Aji Wikrama	L	0017013506	Islam
31	Kristian Gaurifa	L	0025861898	Kristen
32	Lisna Ida	P	0012671984	Islam
33	M. Ari Raihan Lubis	L	0032612973	Islam
34	M. ORI IRWANDA ALWI	L	0031658208	Islam
35	M. Rizky Adi Saputra	L	0023133397	Islam
36	M. Wildan Ar Rasyid	L	0005032855	Islam
37	M. Zuhriansyah	L	0032975225	Islam
38	Malik Abdul Aziz	L	0031857968	Islam
39	Man Oktavianus Hulu	L	0023404359	Kristen
40	Mhd. Ryandi Syaputra	L	9997383010	Islam
41	Muhammad Aldi Fauzi	L	9996277431	Islam
42	Muhammad Rizky	L	0030043374	Islam
43	Nalwinder Singh	L	0009134190	Hindu
44	NIMAR WATI LOI	P	0029233277	Kristen
45	Nindy Oktavia	P	0022769773	Kristen
46	Novira Anggi Br. Silitonga	P	0022691492	Islam
47	Paula Carolina Simanjuntak	P	0023133388	Kristen
48	Pendi Loi	L	0034747779	Kristen

49	Permata Bawamenewi	L	0038197801	Kristen
50	Rahmada	L	0002122474	Islam
51	Ramos Rizki Naibaho	L	0020242102	Kristen
52	Ratna Dewi	P	0005830897	Islam
53	Ridho Alamsyah	L	0011474724	Islam
54	Risda Thia Amanda	P	0035451553	Islam
55	Rizky Syahputra	L	0021698545	Islam
56	Sandi Pradana	L	0027052096	Islam
57	Serfiana Harita	P	0032364927	Kristen
58	Siti Aminah	P	0006683487	Islam
59	Tulus Sianturi	L	0031679255	Kristen
60	Waldy Alfarensus Barasa	L	0002421914	Kristen
61	Wendi Syahputra	L	0017473704	Islam
62	Yesman Prasetyo Sibarani	L	0015956788	Islam
63	Yudi Hariyanto	L	0003794455	Islam
64	Yudistira Pangestu	L	0021937490	Islam
65	Yusta Loi	L	9996151083	Kristen

Sumber: Tata Usaha

6. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SMA Swasta Karya

Bunda Deli Serdang

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMA Karya Bunda Deli Serdang memiliki potensi yang cukup dan memiliki dedikasi yang cukup baik untuk mengabdikan pada negeri. Masing masing guru sudah terbagi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Ada guru-guru yang memiliki cita-cita besar untuk memajukan SMA Karya Bunda deli serdang. Tentu saja, hal ini perlu didukung oleh guru lainnya dan segala elemen yang ada untuk kemajuan sekolah. Lebih lanjut data data potensi guru dan karyawan di SMA Karya Bunda Deli Serdang sebagai berikut.

Tabel 4.2. keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SMA Swasta Karya Bunda

Deli Serdang

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Agama
1	Afrina Mustafa	P	GTU/PTY	Guru Mapel	Islam
2	Farida Gian Sari	P	GTU/PTY	Guru Mapel	Islam

3	Fitria	P	GTY/PTY	Guru Mapel	Islam
4	Juliadman Adly Ritonga	L	GTY/PTY	Guru Mapel	Islam
5	Muhammad Arifin Nst	L	GTY/PTY	Guru Mapel	Islam
6	Nur Winda Adha	P	GTY/PTY	Guru Mapel	Islam
7	Nurmasyiah Siregar	P	GTY/PTY	Guru Mapel	Islam
8	Risma Nurdelima Sinaga	P	GTY/PTY	Guru Mapel	Islam
9	Romaya Panjaitan	P	PNS	Guru Mapel	Kristen
10	Rosnilam Siregar	P	GTY/PTY	Guru Mapel	Islam
11	Tyas Dewi Kristiningsih	P	GTY/PTY	Guru Mapel	Islam
12	Wahyuni	P	GTY/PTY	Guru Mapel	Islam
13	Zulfadli Har	L	GTY/PTY	Guru Mapel	Islam
14	Zuraini Nurlan	P	GTY/PTY	Kepala Sekolah	Islam

Sumber: Tata Usaha

7. Keadaan sarana dan prasarana SMA Swasta Karya Bunda Deli

Serdang

Tabel 4.3 keadaan sarana dan prasarana SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang

a. Inventaris kantor

No	Kode barang	Register	Nama barang	Kondisi			Jumlah
				Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	200.70.04.18	003	Lemari 2 pintu	1	-	-	1
2	200.70.04.18	013	Lemari petak 5 pintu	1	-	-	1
3	200.80.04.18	007-009	Rak buku	3	-	-	3
4	200.50.04.18	003	Komputer	1	-	-	1
5	200.60.04.18	003	Printer	1	-	-	1
6	200.10.04.18	002.020. 021.023	Meja	4	-	-	4
7	200.90.04.18	003	Dispenser	1	-	-	1

8			Kursi plastik	12	1	-	13
9			Kursi kayu	2	-	-	2
10			Kursi lipat	1	-	-	1
11			Papan nama guru	1	-	-	1
12			Jam dinding	1	-	-	1
13			Kipas angin	1	-	-	1
14			Ft. presiden, wapres	1	-	-	1
15			Globe	1	-	-	1
16			Meja panjang	1	-	-	1
17			Kain gorden	2	-	-	2
18			Kawat gorden	2	-	-	2
19			Rak sepatu	1	-	-	1
20			Ferforator	1	-	-	1
21			Tempat sampah	2	-	-	2
22			Mading	1	-	-	1
23			Ordner	9	-	-	9

Gambar 4.6: Kantor SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang



Sumber: Peneliti

b. Inventaris kelas

Kelas x

No	Kode barang	Register	Nama barang	Kondisi			Jumlah
				Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	200.10.04.18	129-147	Meja siswa	19	-	-	19
2	200.70.04.18	226-248	Kursi siswa	23	-	-	23
3			Kursi plastik	10	-	-	10
4			Meja guru	2	-	-	2
5			Ft. Presiden	1	-	-	1
6			Bola lampu	4	-	-	4

7			Kipas angin	-	1	-	1
8			Rak sepatu	1	-	-	1
9			Papan tulis 1	1	-	-	1
10			Sapu	3	-	-	3
11			Tempat sampah	4	-	-	4
12			Serokan sampah	1	-	-	1
13			Kemoceng	1	-	-	1
14			Ember	1	-	-	1
15			Gayung	1	-	-	1
16			Kain lap	1	-	-	1
17			Kain gorden	10	-	-	10
18			Kawat gorden	5	-	-	5

Kelas XI

No	Kode barang	Register	Nama barang	Kondisi			Jumlah
				Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	200.10.04. 18	148-157	Meja siswa	10	-	-	10
2	200.20.04. 18	033- 036,045,054, 056,058,067,113 -123	Kursi siswa	20	-	-	20

3			Kursi guru	1	-	-	1
4			Meja guru	2	-	-	2
5			Ft. Presiden	1	-	-	1
6			Bola lampu	1	-	1	2
7			Kipas angin	-	1	-	1
8			Rak sepatu	1	-	-	1
9			Papan tulis	1	-	-	1
10			Sapu	2	-	-	2
11			Tempat sampah	2	-	-	2
12			Serokan sampah	1	-	-	1
13			Kemoceng	1	-	-	1
14			Ember	1	-	-	1
15			Gayung	1	-	-	1
16			Kain lap	1	-	-	1
17			Kain gorden	4	-	-	4
18			Kawat gorden	2	-	-	2
19			Jam dinding	1	-	-	1
20			Papan absen	1	-	-	1
21			Alat pel	1	-	-	1
22			Dispenser	1	-	-	1

Kelas XII

No	Kode barang	Register	Nama barang	Kondisi			Jumlah
				Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	200.20.04.18	249-268	Meja siswa	10	-	-	10
2			Kursi siswa	20	-	-	20
3			Kursi guru	1	-	-	1
4			Meja guru	1	-	-	1
5			Ft. Presiden	1	-	-	1
6			Bola lampu	1	-	1	2
7			Kipas angin	1	-	-	1
8			Tempat sampah	1	-	-	1
9			Papan tulis	1	-	-	1
10			Sapu	4	-	-	4
11			Gayung	1	-	-	1
12			Kain gorden	4	-	-	4
13			Kawat gorden	2	-	-	2
14			Kain lap	1	-	-	1
15			Ember	1	-	-	1

Gambar 4.7: Keadaan Kelas SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang



Sumber: peneliti

c. Inventaris dapur

No	Kode barang	Register	Nama barang	Kondisi			Jumlah
				Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1			Piring kaca	5	-	-	5
2			Sendok	3	-	-	3
3			Gelas	15	-	-	15
4			Ceret plastik	1	-	-	1
5			Gayung	1	-	-	1

Gambar 4.8: Dapur/ Kantin SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang



Sumber: peneliti

d. Inventaris olahraga

No	Kode barang	Register	Nama barang	Kondisi			Jumlah
				Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1			Meja tenis	1	-	-	1
2			Bet, net dan bola	1	-	-	1

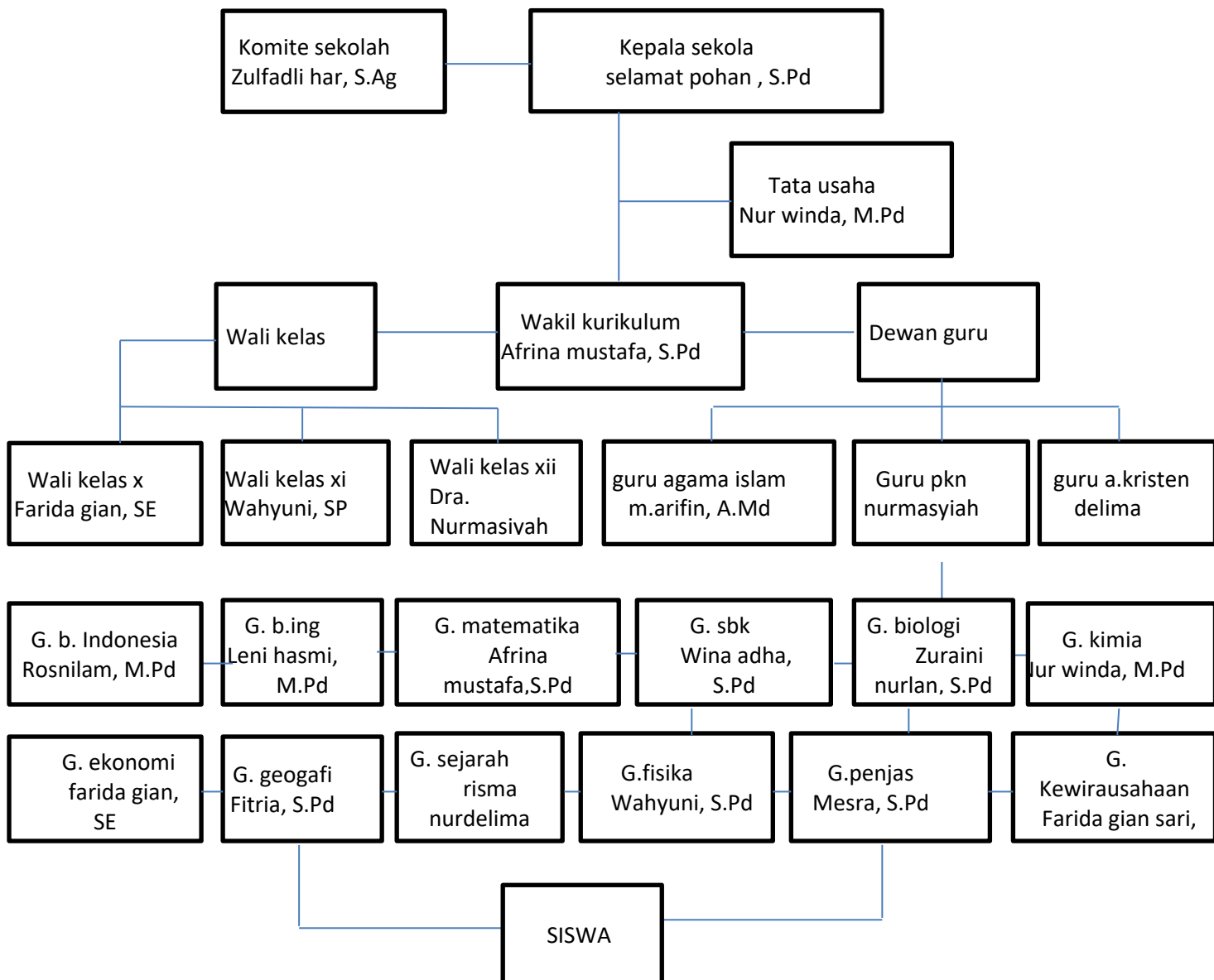
Sumber: Tata Usaha

Gambar 4.9: Lapangan Olahraga SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang



Sumber: Peneliti

8. Struktur organisasi SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang



B. Temuan khusus

Adapun deskripsi temuan khusus yang berkaitan dengan penelitian ini yang kemudian disusun berdasarkan hasil pengamatan yang langsung dilakukan peneliti selama berada di sekolah SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang, kemudian berdasarkan penjelesan nara sumber atas semua pertanyaan yang di berikan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru. Selain itu temuan ini juga didapatkan dari beberapa dokumentasi yang didapat oleh peneliti selama berada di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang.

1. Kepala sekolah sebagai motivator pendidikan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang

Motivasi merupakan acuan ataupun dorongan bagi orang lain yang ingin melaksanakan suatu kegiatan baik itu dalam berorganisasi ataupun dalam bentuk bermasyarakat dan kegiatan pribadi yang sudah direncanakan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan yang di katakan kepala sekolah ibu Sp yaitu:⁷¹

“Motivasi yang biasa saya berikan untuk siswa dalam meningkatkan disiplin belajar yaa...sering memberikan semangat dan sering juga menceritakan kisah-kisah orang yang sudah sukses agar para siswa ini kan tergerak dalam hatinya untuk semakin baik belajarnya. Kemudian guru-guru juga sering saya kasih arahan agar mereka juga bisa membangkitkan semangat belajar siswa ini, yahhh...utamanya biar belajar siswanya disiplin juga, dikarenakan kalau siswa sudah disiplin otomatis hasil belajarpun akan semakin baik juga”

Selanjutnya ibu Fg selaku salah satu guru wali kelas di SMA Swasta karya bunda menjelaskan sebagai berikut:

“Motivasi yang saya berikan sebagai wali kelas disini yaa tidak bosan-bosannya saya mengingatkan agar selalu datang kesekolah tepat waktu dan jangan terlambat-terlambat, apalagi dalam masuk kelas. Karena kalau siswa

⁷¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang 12 Maret 2020

sudah terlambat masuk kelas, terus kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung. Pastinyakan mereka yang terlambat ini akan tertinggal dalam pembelajaran. Guru-guru yang disini juga sama selalu memberikan motivasi setiap paginya”⁷²

Dari paparan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru wali kelas, peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu: seorang pemimpin dan orang yang paling besar pengaruhnya di sekolah tersebut harus bisa memberikan motivasi kepada siswa/inya dalam kegiatan belajar mengajar sehingga disiplin belajar siswa/inya juga terbentuk dengan baik dan hasil belajar yang diperolehpun bisa semakin meningkat sesuai dengan yang diinginkan oleh guru, siswa dan para orang tua siswa/inya. Karena terdapat kecendrungan bahwa siswa yang selalu di berikan motivasi akan memiliki semangat belajar yang kuat dan kedisiplinannyapun akan terbentuk dengan baik, sebaliknya siswa/i yang sedikit menerima motivasi belajar dari kepala sekolah maupun gurunya akan rendah semangat belajar dan prestasinya.

Motivasi adalah merupakan proses dalam diri seseorang untuk membangkitkan semangat hidupnya, baik dalam bekegiatan diluar maupun dalam ruang lingkup pendidikan. Pada dasarnya motivasi adalah bagian hal terdepan dalam mengarahkan serta menjaga tingkah laku seseorang utamanya para siswa/i di sebuah sekolah agar menjadi dorongan untuk meningkatkan disiplin dan hasil belajar yang sesuai dengan yang di inginkan. Motivasi sering terlihat pada mental siswa/i dalam kegiatan pembelajaran yaitu kerajinannya dan semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini sejalan dengan yang di katakan oleh siswa Ap terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

⁷² Wawancara dengan guru wali kelas SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang 12 Maret 2020

“Motivasi tentunya berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah sebagai orang yang mempunyai pengaruh yang besar di sekolah ini. Yaaa... sudah seharusnya bisa memberikan motivasi pada kami bang sebagai siswa, kemudian bang saya melihat bapak kepala sekolah sering memberikan motivasi pada saat apel pagi dan di kelas juga”⁷³

Selanjutnya penjelasan juga di kemukakan oleh anggota osis sekolah tersebut Ba yaitu sebagai berikut:

“perannya itu ya bang dukungan dari pihak sekolah itu ada disetiap kegiatan yang kami lakukan, terus setiap apel pagi kami juga di kasi arahan sama bapak kepala sekolah dan guru-guru bang. Terus bang kalau ada kegiatan dan gak menang, yahhhh kami selalu dikasi semangat”⁷⁴

Dalam hal ini motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi. Keberhasilan siswa/i dalam meningkatkan disiplin belajar tergantung dari kepandaian seorang kepala sekolah dan guru memberikan motivasi bagi siswa/inya. Apabila motivasinya bagus otomatis semangat belajar siswa/inyapun akan semakin terdorong dan hasil belajarnya akan semakin meningkat. Hal ini juga sejalan dengan yang di paparkan oleh siswa kelas XII Ds, berikut paparannya:

“perannya kepala sekolah bang yang saya rasakan ya bang selalu mendukung, memberikan semangat. Ketika ada kawan yang bolos sekolah, maka kepala sekolah juga sering menjumpai kerumah kawan yang bolos ini bang dan sering di kasi arahan dan semangat di depan orang tua siswa bang. Selain itu bang ketika kami ada kegiatan perlombaan di sekolah maupun di luar sekolah selalu di beri suport dan apabila ada yang berprestasi kan bang selalu di kasih hadiah”⁷⁵

Dari paparan yang di berikan oleh anggota osis dan siswa kelas XII SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu: motivasi yang di berikan oleh kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi dan disiplin belajar siswa baik dalam pembelajaran maupun dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi sangat di butuhkan khususnya dalam lembaga

⁷³ Wawancara dengan salah satu siswa SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang 13 Maret 2020

⁷⁴ Wawancara dengan siswa anggota osis SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang 12 Maret 2020

⁷⁵ Wawancara dengan siswa kelas XII SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang 13 Maret 2020

pendidikan, karena motivasi itu adalah pendrong semangat bagi siswa dalam belajar dan sangat menentukan hasil dan disiplin belajar siswa.

2. Kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang

Kepala sekolah merupakan salah satu orang yang paling berperan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab atas semua apa yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Dalam peningkatan disiplin belajar di sebuah sekolah, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting karena tanpa adanya peran kepala sekolah dalam menangani kedisiplinan belajar siswa maka tujuan dari sebuah sekolah itu untuk meningkatkan disiplin belajar siswa akan sulit dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 12 Maret 2020 jam 09:23 wib sebagai berikut.

“saya kan baru menjabat sebagai kepala sekolah disini, jadi kalau mengenai kepemimpinan di sebuah sekolah, tentunya setiap kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menerapkan kedisiplinan dalam belajar mengajar dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan juga. Kalau saya pribadi, yang paling saya tekankan pada siswa itu adalah kedisiplinan dalam bertugas. Sebagai kepala sekolah, yaa pastinya kedisiplinan itu berwal dari diri saya sendiri Apalagi mengenai kedisiplinan belajar, tentunya kan sebagai kepala sekolah disini harus ikut serta dalam mendorong semangat siswa/i agar selalu taat pada aturan yang berlaku disini. Nah, disini kan sebagai pemimpin melihat apa-apa saja yang mereka butuhkan sehingga semangat belajar anak didik disini meningkat dan kedisiplinan belajarnya juga bisa lebih baik.”⁷⁶

Dari penjelasan kepala sekolah, tidak jauh beda dengan penjelasan guru bidang kesiswaan pak Sn pada tanggal 12 Maret 2020 sebagai berikut.

“ iya nak, bapak sebagai guru yang membidangi kesiswaan disini ikut berperan juga membantu bapak kepala sekolah kita menerapkan kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa agar disiplin

⁷⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang 12 Maret 2020

belajar pada siswa bisa meningkat lebih baik lagi. Jadi setiap permasalahan yang ada pada siswa, kami sama kepala sekolah dan bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dan orang tua siswa mencari solusi dan berusaha menyelesaikan masalah yang ada pada diri siswa. Misalnya, ada siswa yang keluar pagar atau bolos sekolah, terus ketahuan sama pihak sekolah, maka kami panggil orang tuanya dan sama-sama mencari solusi agar si anak ini mau memperbaiki kesalahannya dan bisa lebih taat lagi pada aturan yang ada di sekolah kita ini nak.”⁷⁷

Dapat saya simpulkan, dari pendapat kepala sekolah dan guru kesiswaan bahwasanya peran dari kepala sekolah, guru kesiswaan dan orang tua siswa sangat diperlukan dalam proses peningkatan disiplin belajar siswa. Kemudian dalam mencapai peningkatan disiplin belajar siswa, semua pihak baik itu kepala sekolah, guru kesiswaan, orang tua siswa dan stakeholders harus ikut andil dalam penerapan kedisiplinan belajar siswa.

Alasan mengapa kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin belajar di SMA Swasta Karya Bunda mempunyai peran yang sangat penting yaitu karena kepala sekolah adalah orang yang membawa kemana arah sekolah, tambah baik atau tambah buruk dan juga cerminan dari sekolah itu sendiri sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap sekolah tersebut. Adapun ungkapan yang dijelaskan oleh Ds adalah sebagai berikut.

“pastinya kan bang yang mengarahkan itu adalah pemimpinnya, kepala sekolah mengarahkan kami bang agar memiliki semangat yang tinggi dan taat sama aturan-aturan yang berlaku di sekolah ini bang. Guru-guru disini juga tidak lepas tangan bang, selalu memberi motivasi pada kami di setiap apel pagi dan juga di ruangan kelas.”⁷⁸

Berikutnya wawancara dengan Ba, selaku salah satu anggota osis di SMA Swasta Karya Bunda Delia Serdang adalah sebagai berikut.

⁷⁷ Wawancara dengan guru bidang kesiswaan SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang 12 Maret 2020

⁷⁸ Wawancara dengan siswa kelas XII SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang 13 Maret 2020

“perannya itu bang kepala sekolah selalu memberikan arahan dan bimbingan, semangat yang tinggi dalam belajar, serta selalu mengingatkan betapa pentingnya sebuah kedisiplinan dalam sekolah, baik itu dalam belajar maupun dalam betingkah laku bang.”⁷⁹

Kemudian tidak jauh beda penjelasan yang di berikan oleh bagus andika, ibu Fg juga mengungkapkan sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sebagai berikut.

“iya nak, peran dari kepala sekolah sebagai manajer di sekolah ini ya selalu memberikan arahan pada siswa dan menekankan agar selalu disiplin dan semangat belajar agar kedisiplinan belajar siswa bisa meningkat lebih baik lagi. Selain itu bapak kepala sekolah juga tidak bosan-bosannya memberikan arahan pada kami juga sebagai tenaga pendidik, agar kami memberikan pengajaran yang baik, selalu memberi arahan pada siswa, mengingatkan siswa jika melanggar dan kami di sarankan selalu meningkatkan kemampuan mengajar kami. Karena kan tujuannya itu jelas nak, untuk bisa meningkatkan tujuan bersama yaitu meningkatkan disiplin belajar siswa.”⁸⁰

Dari pejelasan nara sumber di atas, maka dapat saya simpulkan bahwasanya peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin belajar siswa yaitu, kepala sekolah menjalin kerja sama yang baik dengan guru, orang tua siswa dan semua stakeholder yang berada di lingkup SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang. Selain itu kepala sekolah selalu memberikan arahan, motivasi dan menekankan kedisiplinan, baik itu dalam berperilaku dan dalam kegiatan belajar mengajar

3. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang

⁷⁹ Wawancara dengan siswa anggota osis SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang 12 Maret 2020

⁸⁰ Wawancara dengan guru wali kelas SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang 12 Maret 2020

Supervisi yaitu kegiatan melakukan suatu pengawasan terhadap suatu kegiatan yang di jalankan oleh seseorang maupun kelompok. Seorang kepala sekolah bertugas menjadi seorang pengawas dalam di lingkungan sekolah yang di pimpinnya dan juga menjadi suatu pengendali agar kemampuan tenaga pendidik dan hasil belajar siswa bisa meningkat. Pengawasan yang di lakukan ini ialah untuk mengontrol agar kegiatan pendidikan yang sedang berjalan bisa terarah sesuai dengan tujuan yang di tetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang, adapun penjelasan dari kepala sekolah tersebut sebagai berikut:

“Pengawasan yang biasa saya lakukan yaa...menyesuaikan dengan jadwal yang sudah ada, maka dari sini bisa dilihat mengenai kedisiplinan. Karena disiplin dulu ya kan awalnya, baru bisa melihat mengenai kinerja guru dan memperhatikan hasil belajar siswa.”⁸¹

Selanjutnya di lakukan wawancara dengan guru kesiswaan, beliau mengungkapkan sebagai berikut.

“Pengawasannya yah dalam kegiatan pembelajaran, kan jadwal atau roster kan sudah ada nak, jadi saya maupun kepala sekolah bisa melakukan pengawasan sesuai dengan roster kelas dan kami guru-guru disini juga kepala sekolah selalu melihat daftar hadir siswa mana yang sering gak datang atau bolos. Nah, kalau ada kedatangan siswa yang seperti itu yaa... kami kasih perhatian khusus.”⁸²

Dari beberapa informasi yang sudah di dapatkan dari nara sumber di atas, maka peneliti bisa mengambil suatu kesimpulan bahwasanya sebelum pengawasan itu di laksanakan kepala sekolah maupun pihak sekolah lainnya, maka terlebih

⁸¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang 12 Maret 2020

⁸² Wawancara dengan guru bidang kesiswaan SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang 12 Maret 2020

dahulu melihat roster atau jadwal yang sudah ada, guna agar pengawasan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Selanjutnya wawancara di lakukan dengan salah satu siswa anggota osis

Ba, beliau mengungkapkan:

“kepala sekolah selalu melakukan pengawasan terhadap kami bang dalam kegiatan pembelajaran dan juga selalu memberikan arahan dan bimbingan, apalagi sama kelas XII bang karena ada beberapa siswa yang kurang disiplin, yah.. menurut saya ada perhatian khusus dari kepala sekolah.”⁸³

Dari penjelasan siswa anggota osis tidak jauh beda dengan penjelasan siswa kelas XII Ds, beliau menjelaskan:

“Dalam pengawasan bang, kepala sekolah sering hadir karena kan pengawasannya di lakukan biasanya di saat proses kegiatan pembelajaran, pada jam istirahat dan guru-guru disini juga ikut serta memperhatikan kami bang, baik itu dalam hal belajar maupun tingkah laku.”⁸⁴

Dapat di ambil kesimpulan bahwasanya dalam kegiatan melakukan pengawasan itu ada beberapa hal penting yaitu: (1) menetapkan standar pengawasan, (2) melakukan penilaian dan (3) melakukan evaluasi. Pengawasan itu dilakukan agar bisa mengetahui sejauh mana kemampuan tenaga pendidik dalam memberikan pembelajaran pada siswa dan juga bisa mengetahui perkembangan disiplin belajar siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini menjelaskan tentang kepala sekolah sebagai motivator, manajer dan supervisor dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang sebagai berikut.

⁸³ Wawancara dengan siswa anggota osis SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang 12 Maret 2020

⁸⁴ Wawancara dengan siswa kelas XII SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang 13 Maret 2020

1. Kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang

Motivator merupakan kegiatan memotivasi tenaga pendidik maupun siswa yang ada di sebuah sekolah maupun diluar sekolah dalam menjalankan aktivitasnya. Bentuk dari motivasi ialah pengaturan lingkungan, dorongan, penghargaan dan disiplin. Dorongan dan penghargaan merupakan dua sumber motivasi yang efektif di terapkan oleh kepala sekolah. Keberhasilan sebuah organisasi dipengaruhi oleh berbagai berbagai macam faktor, baik itu faktor yang datang dari luar maupun dalam organisasi.

Di sekolah SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sudah memberikan motivasi, dorongan dan apresiasi, perhatian khusus, serta reward bagi siswa/i yang berprestasi di dalam lingkungan sekolah.

Muhibbin syah mengatakan secara umum motivasi di klasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu: ⁸⁵

- 1) *Motivasi intrinsik*. Adalah hal dan keadaan-keadaan yang berasal dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. yang tergolong dalam klasifikasi ini adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya materi pelajaran tersebut berhubungan dengan cita-cita siswa yang bersangkutan.
- 2) *Motivasi ekstrinsik*. adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Yang tergolong dalam motivasi eksternal ini adalah pujian dan hadiah, peraturan sekolah,

⁸⁵ Mohibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 137

suri tauladan orang tua dll. Seorang guru sebaiknya memahami juga bahwa motivasi eksterinsik hanya efektif jika adanya pengaruh-pengaruh dari luar yang berakibat siswa berubah tingkah lakunya secara efektif. Dalam kegiatan proses pembelajaran, motivasi eksterinsik sering kali hanya memegang peranan yang kecil, namun seringkali guru menganggap dirinya mampu mengubah motivasi internal dengan upaya tertentu. Motivasi eksterinsik ini hanya akan efektif jika motivasi intrinsik siswa mengalami perubahan dengan sendirinya melalui sejumlah pengalaman. Maka seorang guru tidak seharusnya terpaksa merencanakan motivasi eksternal yang terlalu berlebihan, agar siswa tidak dalam berperilaku sesuai dengan kemampuan yang di milikinya.

2. Kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang

Kepala sekolah adalah orang yang mempunyai wewenang dalam memimpin sebuah sekolah. Tugas manajemen pendidikan adalah membuat rencana yang strategis dalam upaya memajukan dunia pendidikan dan mengerakkan semua sumber yang ada demi tercapainya tujuan pendidikan yang di harapkan dan yang telah di buat sebelumnya. Seorang kepala sekolah mempunyai wewenang dalam mengambil dan menetapkan sebuah keputusan dalam sebuah sekolah. Maka dari itu ada beberapa hal yang harus di miliki kepala sekolah yaitu: (1) melaksanakan prediksi masa depan sekolah, misalnya tentang kualitas sekolah yang diinginkan dimasa mendatang, (2) membuat ataupun melakukan hal-hal yang baru demi kemajuan sekolah, (3) membuat rencana kegiatan, (4) menyediakan semua

keperluan pendidikan dengan baik, (5) melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang di jalankan di sekolah.

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran yang menentukan pengelolaan manajemen sekolah, maju atau mundurnya kualitas sekolah dapat di pengaruhi oleh kemampuan kepala sekolahnya dalam memimpin sekolah tersebut. Fungsi manajemen tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengontrolan. Dalam kegiatan melaksanakan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong semua tenaga kependidikan terlibat dalam berbagai macam kegiatan yang menunjang kegiatan sekolah.⁸⁶

Kepala sekolah SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang sudah menjalankan perannya sebagai manajer dalam meningkatkan disiplin belajar siswa yaitu dengan memperhatikan kedisiplinan siswa/i baik diluar ruang kelas maupun di dalam proses pembelajaran dan kemudian kepala sekolah juga menegur serta memberikan sanksi kepada siswa/i yang melanggar aturan sekolah. Selain itu kepala sekolah juga mempersiapkan sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut, karena jika semua sarananya terpenuhi maka kegiatan pembelajaranpun akan tertib dan berjalan dengan baik, sehingga kedisiplinan siswa dan hasil belajarnya bisa meningkat sesuai dengan yang di inginkan.

⁸⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 103

Kemudian untuk mendukung tugas kepala sekolah di atas, masih terdapat tugas kepala sekolah untuk meningkatkan fungsi kepala sekolah sebagai manajer dalam bentuk capaian kerja yang harus di penuhi supaya terwujud sekolah yang di inginkan bersama sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003, aspek kerja yang harus di penuhi di antaranya adalah: (1) memiliki program jangka panjang (8 tahun), (2) memiliki program jangka menengah (4 tahun), (3) memiliki program jangka pendek (1 tahun), (4) mempunyai susunan kepegawaian, (5) mempunyai mekanisme monitor dan evaluasi pelaksana program secara sistematis dan priodik, (6) menyusun kegiatan kontemporer, (7) mengoordinasikan staf yang sedang melaksanakan tugas, (8) memberikan reward dan sanksi, (9) memanfaatkan SDM, (10) melakukan perawatan sarana dan prasarana milik sekolah, (11) mempunyai catatan kinerja SDM yang ada di sekolah, (12) mempunyai program peningkatan mutu SDM.⁸⁷

Keterampilan manajerial kepala sekolah ada 4 macam, yaitu: (1) keterampilan konseptual, (2) keterampilan manusiawi, (3) keterampilan teknik, (4) keterampilan desain. Keterampilan konseptual ialah keterampilan mengoperasikan organisasi, sedangkan keterampilan manusiawi ialah keterampilan untuk memimpin, kerjasama dan memotivasi. Keterampilan teknik ialah keterampilan menggunakan pengetahuan, tehnik dan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas . keterampilan desain ialah kemampuan untuk memecahkan permasalahan dalam mencari keuntungan-ketuntungan bagi organisasi.⁸⁸

⁸⁷ Andang, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 58

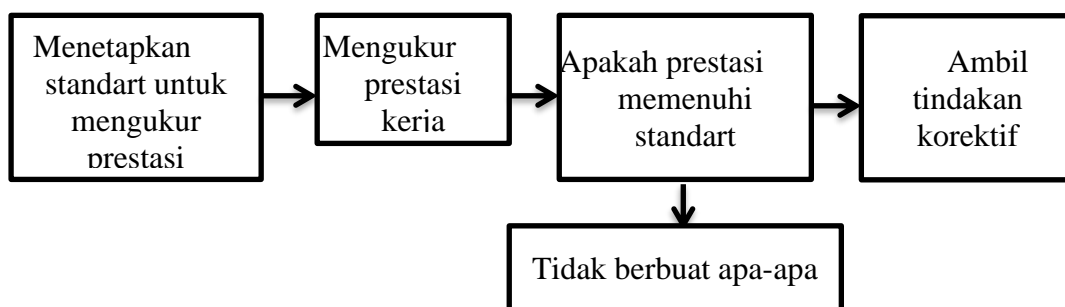
⁸⁸ Abdurrahman Bin Muhammad Ar-Rayyis, *Menjadi Pemimpin Dan Manajer Sukses* , (Jakarta: Darul Haq, 2016), hal. 14

3. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin belajar di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang

Pengawasan dilakukan biasanya untuk menghindari penyelewengan atas sebuah jabatan yang di miliki seseorang dalam pencapaian tujuan. Adanya pengawasan di harapkan mampu menjalankan sebuah kegiatan dengan baik demi tercapainya tujuan yang sudah di rencanakan sebelumnya.

Pengawasan merupakan proses penentuan apa yang akan di capai. Berkaitan dengan standar apa yang di hasilkan pelaksanaan. Ini yang kemungkinan besar sebuah kegiatan bisa terlaksana dengan baik, yakni sesuai dengan standar yang di harapkan. Agar pengawasan bisa berjalan dengan baik maka ada tiga tahapan kegiatan, yaitu: (1) tahapan standart, (2) tahapan mengadakan penilaian, (3) tahapan mengadaka tindakan. Fattah dalam kristiawan mengungkapkan pengawasan seharusnya merupakan proses yang bersifat memaksa, agar kegiatan pelasaan dapat di sesuaikan dengan rencana yang telah di tetapkan.⁸⁹

Gambar: kegiatan pengawasan



Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan yang mana sebelum melakukan pengawasan di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang kepala sekolah

⁸⁹ Muhammad kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Depublish , 2017), hlm. 29

serta pihak sekolah menetapkan apa saja aspek-aspek perencanaan pengawasan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan sekolah dan tujuan siswa/i dapat tercapai sesuai dengan apa yang di inginkan. Adapun aspek-aspek yang akan di rencanakan yaitu: (1) tujuan, (2) sasaran, (3) langkah-langkah, (4) waktu dalam pengawasan tenga.

Pelaksanaan supervisi alangkah lebih bagusnya diawali dengan perencanaan karena kalau tidak diawali dengan perencanaan kemungkinan besar ada pihak-pihak terkait yang kecewa, seperti tenaga pendidik dan guru bidang kesiswaan serta siswa yang mengharapkan peningkatan kompetensi memberikan pembelajaran gurunya.

a. Isi perencanaan supervisi

Perencanaan merupakan sebuah arah dalam melaksanakan sebuah kegiatan, maka ada beberapa hal yang harus di cantumkan dalam perencanaan supervisi, yaitu:

1. Tujuan supervisi
2. Alasan mengapa kegiatan pengawasan di laksanakan
3. Mengetahui metode untuk mencapai tujuan
4. Harus tau pelaksana kegiatan
5. Waktu di laksanakan nya kegiatan
6. Apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan

b. Hal-hal yang perlu di perhatikan untuk pelaksanaan supervisi

1. Untuk supervisi tidak ada rencana yang standar
2. Perencanaan supervisi memerlukan kreatifitas
3. Perencanaan supervisi harus komprehensif
4. Perencanaan supervisi harus kooperatif

5. Perencanaan supervisi harus fleksibel

c. Faktor- faktor yang di perhatikan dalam perencanaan supervisi

Faktor-faktor yang perlu di perhatikan dalam penyusunan rencana supervisi menurut rivai dalam risnawati yaitu:

1. Kejelasan tujuan pendidikan
2. Pengetahuan tentang mengajar efektif
3. Pengetahuan tentang anak
4. Pengetahuan tentang guru
5. Pengetahuan tentang sumber-sumber potensi untuk kegiatan supervisi
6. Kemampuan memperhitungkan factor waktu

d. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Rivai di kutip Risnawati mengemukakan pelaksanaan supervisi pendidikan mengikuti beberapa kriteria, yaitu:

1. Proses supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru dan siswa/i. Data yang di kumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi pembelajaran yang meliputi data murid, program pengajaran, semua fasilitas belajar

2. Penilaian

Data yang sudah di kumpulkan kemudian di olah dan kemudian di lakukan penilaian. Penilaian ini di lakukan terhadap keberhasilan murid, keberhasilan guru serta semua faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran.

3. Melihat kelemahan

Pada tahap ini kepala sekolah mendeteksi kelemahan guru dalam memberikan pembelajaran pada siswa/i.

4. Memperbaiki kelemahan

Jika kelemahan di temukan dalam sebuah supervisi maka di tahap inilah di lakukan sebuah perbaikan. Memperbaiki kelemahan itu di lakukan dengan cara memberikan informasi langsung, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas dan sebagainya.

e. Evaluasi

Dari sebuah supervisi adalah evaluasi, tahap ini di lakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah di capai, apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum. Evaluasi supervisi di lakukan mulai dari hasil, proses dan pelaksanaannya. Hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran adalah meningkatkan disiplin dan hasil belajar peserta didik.

Hal-hal yang perlu di evaluasi adalah kelebihan dan kelemahan guru, yakni kemampuan dalam memberikan kegiatan pembelajaran, peserta didik, perkembangan tenaga pendidik dan semangat kerja serta situasi dan suasana belajar.⁹⁰

Berdasarkan berbagai tehnik supervisi yang di sampaikan para ahli di atas, maka penulis memberikan gambaran tehnik supervisi, yaitu:

1. Berkunjung dan melakukan observasi di lapangan

⁹⁰ Risnawati, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Pekan Baru: Aswaja Presindo, 2014), hlm. 239-243

2. Melakukan percakapan pribadi
3. Mengadakan pertemuan
4. Melalui media

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang maka dapat diambil sebuah kesimpulan, yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang yaitu kepala sekolah selalu memberikan motivasi di setiap pagi dalam waktu apel pagi dan kemudian kepala sekolah juga mengapresiasi siswa yang mendapat juara dalam perlombaan baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
2. Kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang menekankan kedisiplinan dalam bertugas yang dimulai dari diri sendiri dan kemudian kepala sekolah menyediakan fasilitas yang dapat menunjang sehingga tercapainya disiplin belajar siswa yang semakain baik. Karena dengan kedisiplinan yang baik dalam bertugas atau dalam kegiatan pembelajaran bisa meningkatkan disiplin belajar siswa.
3. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang dalam kegiatan pengawasan yang akan dilakukan harus sesuai dengan jadwal pembelajaran agar pengawasan bisa berjalan dengan baik. Dalam mencapai pengawasan yang baik itu maka ada 3 tahapan, yaitu: (a) tahapan standar, (b) tahapan penilaian dan (3) tahapan penindakan.

B. Rekomendasi

1. Kepala sekolah di harapkan lebih menekankan kedisiplinan kepada siswa dan tenaga pendidik baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari agar disiplin belajar siswa bisa meningkat.
2. Kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan fasilitas pembelajaran sehingga siswa bisa belajar dengan baik dan tertib
3. Siswa/i di harapkan selalu mendengar arahan dari kepala sekolah maupun tenaga pendidik dan menekankan kedisiplinan pada dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul dan Syafaruddin. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Andang. 2014. *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Aan Komariah, Engkoswara. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Aan komariah, Engkoswara. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Asmara, Husna. 2015. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- A Bakar, Rosdiana. 2012. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Ari Kunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azra, Azumardi. 2006. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi Dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas
- A. Michael Huberman dan Matthew B. Milles. 2009. *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan Tjjetjef Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Budiman, Hera. 2009. *Administarsi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Daryanto. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul Ali Art
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi


- Farida Jaya. 2015. *Prencanaan Pembelajaran*. Medan: Gema Ihsani
- Fathoni,Abdurrahmat. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faturrohman, Pupuh Dan Suryana, Aa. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta
- Fatkhurrokhim, Hadi. 2016. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33, tahun-5*
- Hadijaya,Yusuf. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Hendrikus Nai Dan Wiwik wijayanti. 2018. Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol. 6. No.2 September 2018
- Imran, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- J Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Kartono, Kartini. 1996. *Pegantar Metodologi Sosial*. Bandung: PT Gramedia
- Kartono, Kartini. 1990. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Kristiawan, Muhammad. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Depublish
- Latifatul, Nurul, Inayati. 2016. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Tahun Ajaran 201/2014, *jurnal Suhuf*, Vol 28, No. 1 Mei 206
- Lembaga Ketahanan Nasional. 1997.*Disiplin Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka

- Minarti, Sri. 2016. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhammad, Bin Abdurrahman Ar-Rayyis. 2016. *Menjadi Pemimpin Dan Manajer Sukses*. Jakarta: Darul Haq
- Neligusti. 2001. *Skripsi: Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Mengajar Di Mas Al-Wasliyah Binjai*
- Nawawi, Hadari. 1983. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurmadiyah. 2014. *Jurnal Keislaman Dan Peradaban: Konsep Manajemen Kesiswaan*, vol 3, no. 1
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pasolong, Habani. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramito
- Rohanim dan Hendra. 2018. *Kepala Sekolah Sebagai Manajer*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Risnawati. 2014. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Pekanbaru: Aswaja Presindo

- Raco,J.R..2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo
- Rohman, Fatkhur. 2018. *Jurnal Pendidikan: Peran Pendidikan Dalam Pembinaan Disiplin siswa*, vol.2, no. 1
- Rumengan, Jemmy. 2013. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Cipta Pustaka Medan Perintis
- Syafaruddin. 2018. *Administras Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah. Mohibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Sumantri, Bambang. 2010. *Jurnal pendidikan*. Pengaruh Disiplin Belajar Siswa, vol.6, np. 3
- Syakir, Ahmad Syaikh. 2017. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Darus Sunnah Press
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuntitaif, Kualitatif Dn R Dan D*. Bandung: Alfabeta
- Sahrung dan Salim. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Sahrung Dan Salim. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media Persada
- Suyitno, Skripsi: *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP N 1 fakfa*
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Upi. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Perestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Tarsis Tarmuji, Sasmito Agus, Sukardi. 2012. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Menafsirkan Persamaan Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Mardisiswa Semarang Tahun Pelajaran 2011/ 2012, *Economic Education Analysis Journal*, Vol 1, No. 1, 2012
- Wafi, Ahmad. 2017. skripsi: *strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di madrasah aliyah manaratul islam cilandak jakarta selatan*
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo
- Zola, Ermi. 2018. Ada Apa Dengan Supervisi Pendidikan, *Jurnal Idaarah*, Vol II, No. 1, Juni 2018
- Zain, Aswan dan Djamarah, Bahri, Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Lampiran 1: Surat Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20171 Telp. (061) 6615683-662325 Fax. 6615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e-mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2570/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020 Medan, 25 Februari 2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Ka. SMA Swasta Karya Bunda

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

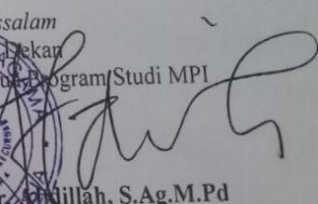
Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:


Nama : ASWARI LUBIS
Tempat/Tanggal Lahir : Pagur, 12 November 1996
NIM : 0307162054
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Semester/Jurusan : VIII (Delapan) / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Sukarela Timur No. 57

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di **SMA Swasta Karya Bunda**, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMA SWASTA KARYA BUNDA DELI SERDANG”

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan
Ketua Program Studi MPI

Dr. Abdillah, S.Ag.M.Pd
19680805 199703 1 002



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 2: Surat Balasan Sekolah

 **YAYASAN RUMAH INDONESIA MANDIRI SUMATERA UTARA**
SMA KARYA BUNDA MANDIRI
Jl. Vetpur Utama (Komplek Vetpur - ABR1)
No. 77 Medan Estate, Telp. (061) 7382057
email: karyabunda_sma@yahoo.com



SURAT KETERANGAN
Nomor : 170/SMA KB/IX/2020

Sehubungan dengan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-2570/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020 hal Riset tertanggal 25 Februari 2020, maka kepala SMA Swasta Karya Bunda dengan Mandiri dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

NO	Nama Mahasiswa	NIM	Jurusan
1	Aswari Lubis	0307162054	Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah mengadakan riset di SMA Swasta Karya Bunda Mandiri pada tanggal 26 Februari s.d 28 Mei 2020 dengan judul skripsi “ **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMA SWASTA KARYA BUNDA DELI SERDANG**” guna memperoleh gelar Sarjana (S-1).

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat di gunakan seperlunya.

Mengetahui,
Kepala SMA Swasta Karya Bunda


Drs. Ahmad Ridwan Pohan

Lampiran 3: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Kepala sekolah sebagai motivaor di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang	Menggunakan Teknik Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi	Informan : Kepala sekolah, guru wali kelas dan siswa.
2	Kepala sekolah sebagai manajer di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang dan	Menggunakan Teknik Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi	Informan : Kepala sekolah, guru kesiswaan dan siswa.
3	Kepala sekolah sebagai manajer di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang dan	Menggunakan Teknik Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi	Informan : Kepala sekolah, guru kesiswaan dan siswa.

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMA SWASTA KARYA BUNDA DELI SERDANG

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan dalam melakukan wawancara
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan selama kegiatan wawancara berlangsung
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guna merekam dan mencatat hasil wawancara

B. Identitas Wawancara

1. Nama Informan : SP
2. Tempat : Ruang Kepala Sekolah Sma Swasta Karya Bunda
3. Hari/Tanggal : Kamis 12 Maret 2020
4. Waktu : jam 08:30-09:15

C. Pertanyaan dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut bapak selaku kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa?
2. Bagaimana bapak mengambil keputusan dalam memecahkan masalah yang dialami oleh siswa dalam hal kedisiplinan belajar?
3. Bagaimana usaha yang bapak lakukan jika ada siswa yang susah diatur dalam hal mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung?

4. Langkah apa yang bapak ambil sebagai kepala sekolah, apabila ada siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah ini pak?
5. Bagaimana menurut bapak selaku kepala sekolah memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa bisa lebih disiplin dalam belajar?
6. Motivasi apa yang bapak berikan pada siswa sehingga mereka senang akan disiplin khususnya disiplin dalam belajar?
7. Bagaimana menurut bapak selaku kepala sekolah dan sekaligus berperan juga sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin belajar siswa?
8. Dalam hal pengwasan pak, apa bagaimana cara bapak sehingga disiplin belajar siswa bisa meningkat?
9. Bagaimana respon bapak kalau ada siswa yang susah dalam menerapkan kedisiplinan yang di berlakukan di sekolah ini?
10. Langkah apa saja yang bapak ambil kedepannya dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU WALI KELAS SMA

SWASTA KARYA BUNDA DELI SERDANG

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan dalam melakukan wawancara
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan selama kegiatan wawancara berlangsung
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guna merekam dan mencatat hasil wawancara

B. Identitas Wawancara

1. Nama Informan : Fg
2. Tempat : Ruang guru SMA Swasta Karya Bunda
3. Hari/Tanggal : Kamis 12 Maret 2020
4. Waktu : jam 10:00-10:30

C. Pertanyaan dengan wali kelas

1. Bagaimana menurut padangan ibu peran kepala sekolah sebagai motivator dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa?
2. Bagaimana bu cara menyelesaikan masalah apabila siswa melanggar disiplin belajar?
3. Bagaimana menurut ibu selaku wali kelas melihat bapak sebagai manajer dalam meningkatkan disiplin belajar siswa yang ada disekolah ini?
4. Misalnya bu siswa ada yang bolos, bagaimana langkah yang ibu ambil agar siswa ini tidak mengulangi perbuatannya dan senang akan kedisiplinan belajar?
5. Bagaimana menurut ibu sebagai wali kelas melihat bapak selaku kepala sekolah dan sekaligus berperan juga sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin belajar siswa?
6. Ibu sebagai wali kelas, bagaimana cara ibu mensupport siswa/i agar selalu taat aturan dan memberikan semangat belajar?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA SMA SWASTA KARYA

BUNDA DELI SERDANG

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan dalam melakukan wawancara

2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan selama kegiatan wawancara berlangsung
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guna merekam dan mencatat hasil wawancara

B. Identitas Wawancara

1. Nama Informan : Ds
2. Tempat : Kantin SMA Swasta Karya Bunda
3. Hari/Tanggal : Kamis 13 Maret 2020
4. Waktu : jam 12:00-12:20

C. Pertanyaan dengan wali kelas

1. Bagaimana menurut adik sebagai siswa di sekolah ini melihat kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa?
2. Bagaimana respon adek ketika menerima arahan dan motivasi dari kepala sekolah?
3. Bagaimana menurut adek kepala sekolah sebagai manajer di sekolah ini dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa?
4. Kalau ada kawan-kawan adik yang melanggar aturan, bagaimana respon kepala sekolah sebagai pemimpin?
5. Bagaimana menurut adek melihat kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin belajar siswa?
6. Menurut adek seperti apa pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah ini?

Lampiran 5: Dokumentasi

Gambar 1. Kantor SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang



Sumber: peneliti

Gambar 2: foto waktu wawancara dengan kepala sekolah



Sumber: peneliti

Gambar 3: Mushola SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang



Sumber: peneliti

Gambar 4: Kantin SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang



Sumber: peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Aswari Lubis
2. NIM : 0. 30. 71. 62. 054
3. Tempat/Tgl Lahir : Pagur, 12 Nopember 1996
4. Alamat : Jl. Sukarela timur, Gg. Jaat
5. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : MHD. Nasir lubis
 - b. Ibu : Masnun Batubara
6. Alamat Orang Tua : Desa Pagur, Kec. Panyabungan timur, Kab.
Madina
7. Anak Ke dari : 7dari 8 bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan SDN 142585 Pagur, berijazah tahun 2009
2. Tamatan smp 1 Panyabungan Timur, berijazah tahun 2012
3. Tamatan smk n 2 panyabungan , berijazah tahun 2015
4. Tahun 2020 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Sumatera Utara, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam,
Semester VIII